

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO  
PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT.  
PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)  
MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



Oleh :

**DENA TRI REZEKI**

**1405160884**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20138



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : DENA TRI REZEKI  
N P M : 1405160884  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Penguji II

H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., M.M.

HADI CHANDRA BATUBARA, S.E., M.M.

Pembimbing

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si

**PANITIA UJIAN**

Ketua

Sekretaris

IL IANURI, S.E., M.M., M.Si

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : DENA TRI REZEKI  
NPM : 1405160884  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN  
JUDUL SKRIPSI : "ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN".

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si)

(JANURI, SE, MM, M.Si.)

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : DENA TRI REZEKI  
NPM : 1405160884  
Konsentrasi : Ekonomi / Keuangan  
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan... 27 / 10 / 2017  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dena Tri Rezeki

NPM : 1405160884

Jenjang Pendidikan : Strata-1

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Judul Skripsi : Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya data-data dalam skripsi saya adalah hasil observasi yang benar saya peroleh dari data-data PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Dan apabila ternyata data skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Maret 2018

METERAI  
TEMPEL  
C1AEDAEF9547053  
6000  
ENAM RIBURUPIAH

kan



DENA TRI REZEKI

## ABSTRAK

**DENA TRI REZEKI, 1405160884. Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT.Perkebunan Nusantara (III) Persero Medan. Skripsi.**

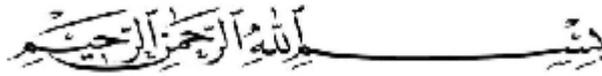
Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai hasil operasi perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan suatu perusahaan yang dilakukan dengan mengukur ataupun meneliti kinerja keuangan perusahaan yang ditinjau dari beberapa rasio keuangan yang ada. Mulai dari periode 2012 sampai 2016 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Penelitian ini menggunakan teori manajemen keuangan yang berhubungan dengan Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, objek penelitian adalah laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Dengan jenis data kuantitatif dan sumber data sekunder. Dimana pada penelitian dalam menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas yaitu *current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio*. Rasio solvabilitas yaitu *debt to total assets ratio* dan *debt to total equity ratio*. Rasio profitabilitas yaitu *return on equity*, *return on investment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami penurunan dan peningkatan yang mengakibatkan perusahaan dalam keadaan tidak baik. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Penurunan yang terjadi pada rasio likuiditas berdampak tidak baik bagi kelancaran perusahaan membayar kewajibannya. Sedangkan untuk rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang jangka panjang yang sudah jatuh tempo, rasio ini memiliki nilai yang cukup stabil di setiap tahunnya. Rasio profitabilitas selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun, kondisi ini memperlihatkan bahwa perusahaan tidak mampu mengeloa aset atau aktiva, modal sendiri, dan aktivitas investasi dengan baik.

**Kata kunci : Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Kinerja Keuangan**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran ALLAH SWT atas kebesaran serta izin-Nya karena telah memberikan rahmat, kesehatan, kesempatan, dan kemudahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. *Shalawat* beriringan salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang mana beliau telah membawa kita ke jaman yang lebih terang.

Maksud dan tujuan dari pembuatan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S-1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul skripsi ini adalah **“Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”**.

Dengan segala kerendahan hati, kritikan dan saran yang konstruktif merupakan bagian yang sangat diharapkan untuk memperbaiki skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Teristimewa kepada orang tua tercinta, terkasih rasa hormat yang tulus dan ucapan terima kasih tiada akhir penulis ucapkan kepada Ayahanda Mujio dan Ibunda Suratmi, yang telah banyak memberikan kasih sayang, motivasi,

dukungan, dan doa restu kepada penulis atas jerih payah dan pengorbanan tanpa mengenal lelah dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan penulis.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus selaku dosen pembimbing skripsi yang telah rela mengorbankan waktu, mengarahkan, dan membina penulis sehingga tersusunnya skripsi ini.
7. Bapak Aefri Tanto Staff Bagian Umum di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
8. Ibu Suyani Staff Bagian Akuntansi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
9. Bapak Haroni dan Bapak Bram Zulfah Pratama Nst Staff Bagian SDM PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
10. Seluruh Ibu/Bapak Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Seluruh pegawai Biro Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

12. Kepada bang Irsan Ardiwinata SH, Kak Desy Megasari, bang Dela Prabowo, Devi Okta Vira, dan keponakan yang paling penulis sayangi Zaky Abhipraya Winata dan Zain Abhivandya Winata yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Kepada sahabat tersayang teman seperjuangan selama masa perkuliahan Andini Wahyuni, Dwi Nurul Aisyah, Nindy Hairinda, Indah Sari Surya yang selalu memberikan motivasi dan menghibur penulis selama penyelesaian skripsi ini.
14. Untuk seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan pihak yang membutuhkannya.

*Wassalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh.*

Medan, Januari 2018  
Penulis

**DENA TRI REZEKI**  
**1405160884**



## DAFTAR ISI

### ABSTRAK

**KATA PENGANTAR.....i**

**DAFTAR ISI.....iv**

**DAFTAR TABEL.....vii**

**DAFTAR GAMBAR.....viii**

**BAB I PENDAHULUAN.....1**

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Identifikasi Masalah.....10

C. Batasan Masalah.....10

D. Rumusan Masalah.....11

E. Tujuan Penelitian.....11

F. Manfaat Penelitian.....12

**BAB II LANDASAN TEORI.....13**

A. Uraian Teori.....13

1. Laporan Keuangan.....13

a. Pengertian Laporan Keuangan.....13

b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan.....15

c. Bentuk Laporan Keuangan.....16

d. Pemakai Laporan Keuangan.....25

e. Unsur-Unsur Laporan Keuangan. ....30

2. Analisis Rasio Keuangan.....31

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....31

b. Metode Analisis Rasio Keuangan.....32

c. Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan.....33

d. Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....35

e. Keunggulan dan Kelemahan Rasio Keuangan.....36

3. Rasio Likuiditas.....38

a. Pengertian Likuiditas.....38

b. Tujuan dan Manfaat Likuiditas.....39

c. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas.....40

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas.....43

4. Rasio Solvabilitas.....	44
a. Pengertian Rasio Solvabilitas.....	44
b. Manfaat Solvabilitas.....	45
c. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas.....	46
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Solvabilitas.....	48
5. Rasio Profitabilitas.....	49
a. Pengertian Rasio Profitabilitas.....	49
b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.....	49
c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas.....	51
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas.....	53
6. Kinerja Keuangan.....	54
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	54
b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan.....	55
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja.....	57
d. Penilaian Kinerja Keuangan.....	58
B. Kerangka Berfikir .....	59

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....69**

A. Pendekatan Penelitian.....	69
B. Definisi Operasional.....	69
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	73
D. Jenis dan Sumber Data.....	74
E. Teknik Pengumpulan Data.....	74
F. Teknik Analisa Data.....	74

### **BAB IV HASIL PENELITIAN.....76**

A. Hasil Penelitian.....	76
1. Rasio Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan	59
2. Skor Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Penilaian Kinerja	69
Keuangan Berdasarkan SK Menrg BUMN NO. KEP-	
100/MBU/2002	
B. Pembahasan.....	89
1. Analisis Rasio Keuangan Dalama Mengukur Kinerja Keuangan	89

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....99**

A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	100

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel I-I	:Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas.....	4
Tabel I-II	:Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas.....	6
Tabel I-III	:Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas.....	7
Tabel III-I	:Jadwal Penelitian.....	71
Tabel IV-I	:Data <i>Current Ratio</i> .....	76
Tabel IV-II	:Data <i>Cash Ratio</i> .....	78
Tabel IV-III	:Data <i>Quick Ratio</i> .....	79
Tabel IV-IV	:Data <i>Debt To Total Assets Ratio</i> .....	81
Tabel IV-V	:Data <i>Debt To Total Equity Ratio</i> .....	82
Tabel IV-VI	:Data <i>Return On Equity</i> .....	85
Tabel IV-VII	:Data <i>Return On Investment</i> .....	87
Tabel IV-VIII	: Daftar Skor Penilaian <i>Current Ratio</i>	
Tabel IV-IX	: Daftar Skor Penilaian <i>Cash Ratio</i>	
Tabel IV-X	: Daftar Skor Penilaian <i>Return On Equity</i>	
Tabel IV-XI	: Daftar Skor Penilaian <i>Return On Investment</i>	
Tabel IV-XII	: Hasil Skor Penilaian <i>Current Ratio</i>	
Tabel IV-XIII	: Hasil Skor Penilaian <i>Cash Ratio</i>	
Tabel IV-XIV	: Hasil Skor Penilaian <i>Return On Equity</i>	
Tabel IV-XV	: Hasil Skor Penilaian <i>Return On Investment</i>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II-I :Kerangka Berfikir.....	68
Gambar IV-I : Grafik <i>Current Ratio</i>	
Gambar IV-II : Grafik <i>Cash Ratio</i>	
Gambar IV-III: Grafik <i>Quick Ratio</i>	
Gambar IV-IV: Grafik <i>Debt To Total Assets Ratio</i>	
Gambar IV-V : Grafik <i>Debt To Total Equity Ratio</i>	
Gambar IV-VI : Grafik <i>Return On Equity</i>	
Gambar IV-VII : Grafik <i>Return On Investment</i>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi. Tujuan dari suatu perusahaan didirikan adalah untuk mencapai keuntungan atau laba. Untuk mengetahui pencapaian keuntungan dan kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dan menganalisa hasil dari perhitungan rasio keuangan tersebut. Pada mulanya, laporan keuangan bagi suatu perusahaan adalah sebagai alat penguji dari pekerjaan pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja, akan tetapi digunakan juga sebagai dasar untuk menentukan posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan berisi informasi atau gambaran mengenai kondisi keuangan di suatu perusahaan yang biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan membawa berbagai pihak dalam merumuskan atau pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam hal keuangan dan kebijakan keuangan perusahaan.

Menurut Fahmi (2012, hal 2) Kinerja Keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menunjukkan potensi keuangan yang dimiliki perusahaan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan diperlukan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Untuk menghitung perkembangan kinerja keuangan perusahaan dihitung dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Berdasarkan teori, rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan. Perbandingan data dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen yang ada diantara laporan keuangan kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Analisis rasio keuangan dapat menggambarkan situasi keuangan perusahaan pada masa lalu dan sekarang serta dapat menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau kinerja operasi dengan cara menghitung rasio-rasio tertentu berdasarkan suatu laporan keuangan dan selanjutnya melakukan interpretasi atau hasil rasio tersebut. Melalui analisis terhadap kinerja keuangan, perusahaan dapat mengetahui kinerjanya dalam mengukur kemampuan perusahaan dan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang tepat pada waktunya dengan aktiva lancar yang dimiliki Likuiditas (*Liquid Ratio*), Solvabilitas (*Leverage/Solvabilitas Ratio*) efisiensi dan efektivitas penggunaan dana dan biaya dan Rasio Profitabilitas digunakan untuk melihat laba yang diperoleh. Analisis rasio akan membantu seorang pemimpin perusahaan untuk

pengambilan keputusan dan pertimbangan tentang apa yang perlu dicapai perusahaan dari prospek yang dihadapi di masa yang akan datang.

Antara rasio keuangan dengan kinerja keuangan memiliki hubungan yang sangat erat. Masing-masing rasio memiliki hubungan yang erat terhadap kinerja keuangan perusahaan. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau jatuh tempo, rasio solvabilitas menunjukkan seberapa besar investasi perusahaan dibiayai dengan utang, rasio aktivitas menunjukkan sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya, dan rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Dari hasil perhitungan rasio-rasio tersebut pihak manajer dapat melihat kinerja keuangan perusahaan yang dipimpin atau dikelola.

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian yaitu PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan yang bergerak dibidang pengelolaan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan. Komoditi yang diusahakan adalah kelapa sawit, karet, tebu, teh, kopi, kakao, tembakau, aneka kayuan, buah-buahan dan aneka tanaman lainnya. Perusahaan melakukan pengolahan hasil tanaman dari kebun sendiri, kebun plasma, maupun pihak-pihak lain menjadi barang setengah jadi atau barang jadi.

Berikut ini perbandingan laporan keuangan 5 tahun terakhir yang telah dihitung menggunakan laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

**Tabel I-I**  
**Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas periode 2012-2016**  
**PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

<b>Tahun</b>	<i>Current Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>
2012	135.66%	103.41%	117.96%
2013	118.71%	81.70%	47.29%
2014	72.79%	53.34%	61.16%
2015	85.01%	41.12%	72.18%
2016	138.12%	32.07%	128.15%

**Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan (Diolah)**

*Current Ratio* menunjukkan kemampuan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan untuk memenuhi hutang yang harus dipenuhi menggunakan aktiva lancar. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat Likuiditas (*Curent Ratio*) dari tahun ke tahun mengalami penurunan dan kenaikan (fluktuasi). Pada tahun 2012 *Current Ratio* sebesar 136.16%, turun di tahun 2012 turun menjadi 118.71%, kemudian turun lagi di tahun 2014 menjadi 72.79%, pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 85.01% dan naik lagi di tahun 2016 menjadi 138.12% Penurunan yang terjadi pada *current ratio* di tahun 2013 dan 2014 disebabkan karena aset lancar yang mengalami penurunan sedangkan hutang lancar mengalami kenaikan. Sedangkan kenaikan yang terjadi di tahun 2015 dan tahun 2016 disebabkan karena adanya peningkatan aset lancar sedangkan hutang lancar mengalami penurunan.

Menurut Kasmir (2012, hal 24) apabila hasil dari perhitungan rasio tersebut mengalami kenaikan maka dikatakan perusahaan dalam keadaan sehat karena mampu membayar kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu. Namun apabila hasil dari perhitungan rasio terlalu tinggi, belum tentu kondisi keuangan perusahaan sedang baik.

*Cash Ratio* menunjukkan kemampuan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan untuk memenuhi hutang lancar dengan menggunakan kas dan surat berharga di bank. Dari hasil analisis Likuiditas (*Cash Ratio*) dilihat dari tabel I-I setiap tahun selalu mengalami penurunan. Pada tahun 2012 *Cash Ratio* sebesar 103.41%, turun di tahun 2013 menjadi 81.70%, turun lagi di tahun 2014 menjadi 53.34%, kemudian di tahun 2015 turun menjadi 41.12%, dan di tahun 2016 turun menjadi 32.07%. penurunan yang terjadi dari tahun ke tahun, ini disebabkan karena jumlah kas dan setara kas yang selalu mengalami penurunan sedangkan jumlah hutang lancar selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

Menurut Samryn (2013, hal 413) apabila *Cash Ratio* mengalami penurunan menunjukkan keadaan yang kurang baik bagi perusahaan. Sebab semakin rendah rendah nilai *Cash Ratio* maka kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki dalam keadaan tidak sehat.

*Quick Ratio* menunjukkan kemampuan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan untuk memenuhi hutang lancar dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Jika di analisis berdasarkan Likuiditas (*Quick Ratio*) pada tabel I-I, tingkat pertumbuhan rasio ini terbilang stabil, namun terjadi penurunan di tahun 2013. Pada tahun 2012 *Quick Ratio* sebesar 117.96%, turun di tahun 2013 menjadi 47.29%, kemudian mengalami kenaikan di tahun 2014 menjadi 61.16%, naik lagi di tahun 2015 menjadi 72.18%, dan di tahun 2016 naik menjadi sebesar 128.15%. Penurunan yang terjadi pada tahun 2013 terjadi karena adanya penurunan aktiva lancar dan penurunan persediaan yang dimiliki perusahaan sedangkan tingkat kewajiban lancar perusahaan mengalami kenaikan. Sedangkan

kenaikan yang dialami perusahaan di dalam rasio ini, karena adanya peningkatan aktiva lancar dan peningkatan persediaan, sedangkan kewajiban lancarnya mengalami penurunan.

Menurut Hani (2015, hal 122) apabila *Quick Ratio* naik maka kondisi perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid dalam keadaan sehat. Namun jika terjadi penurunan, hal sebaliknya yang di alami perusahaan, yang berarti perusahaan tidak mampu dalam membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva yang lebih likuid.

**Tabel I-II**  
**Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas Periode 2012-2016**  
**PT. Nusantara III (Persero) Medan**

<b>Tahun</b>	<b><i>Debt To Total Assets Ratio</i> (<b>DAR</b>)</b>	<b><i>Debt To Total Equity Ratio</i> (<b>DER</b>)</b>
2012	54.25%	115.17%
2013	56.12%	127.60%
2014	26.48%	34.32%
2015	17.67%	19.27%
2016	17.71%	22.21%

**Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan (Diolah)**

*Debt To Total Assets Ratio* menunjukkan seberapa besar aktiva PT. Perkebunan Nusantara III (Pesero) Medan dibiayai oleh hutang. Dari tabel I-II di atas, dapat dilihat bahwa Solvabilitas (*Debt To Total Assets Ratio*) pada tahun 2013 mengalami peningkatan. Di tahun 2012 *Debt To Total Assets Ratio* sebesar 54.25%, naik di tahun 2013 menjadi 56.12%, turun di tahun 2014 menjadi 26.48%, di tahun 2015 turun menjadi 17.67%, dan di tahun 2016 masih diangka yang sama dengan tahun 2015 yaitu sebesar 17.71%. Keadaan naiknya *Debt To Total Assets Ratio* pada tahun 2013 tidak begitu signifikan karena hanya mengalami kenaikan beberapa persen saja. *Debt To Total Assets Ratio* di perusahaan ini terbilang stabil karena total aktiva yang dimiliki perusahaan lebih

besar dibandingkan dengan total hutang perusahaan. Jadi, keadaan perusahaan dalam mengelola dana dan biaya termasuk efektif dan efisien.

*Debt To Total Equity Ratio*, menunjukkan kemampuan modal sendiri dari bank yang dapat dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. Dapat dilihat bahwa Solvabilitas (*Debt To Total Equity Ratio*) 2013 mengalami peningkatan. Di tahun 2012 sebesar 115.17%, di tahun 2013 naik menjadi sebesar 127.60%, di tahun 2014 turun menjadi 34.32%, pada tahun 2015 turun menjadi 19.27%, dan di tahun 2016 sebesar 22.21%. Hal ini disebabkan karena total total liabilitas mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, diikuti dengan naiknya total ekuitas di tahun 2013. Namun kenaikan ini tidak begitu signifikan karena hanya naik beberapa persen saja dari tahun sebelumnya, dan tidak berpengaruh buruk untuk kondisi kinerja keuangan perusahaan, karena di tahun berikutnya *Debt To Total Equity Ratio* selalu mengalami penurunan. Penurunan tingkat *Debt To Total Equity Ratio* ini mengindikasikan bahwa kondisi perusahaan dalam mengelola dana dan biaya yang ada dalam keadaan yang efektif dan efisien.

**Tabel I-III**  
**Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas Periode 2012-2016**  
**PT. Nusantara III (Persero) Medan**

<b>Tahun</b>	<b>Return On Equity (ROE)</b>	<b>Return On Investment (ROI)</b>
2012	18%	8.4%
2013	8%	3.5%
2014	2.4%	1.8%
2015	1.6%	1.3%
2016	1.5%	1.2%

**Sumber: PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan (Diolah)**

*Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Dari tabel I-III, dapat dilihat bahwa tingkat *Return On Equity* dari tahun ke tahun selalu mengalami penurunan. Di

tahun 2012 sebesar 18%, turun di tahun 2013 menjadi 8%, kemudian di tahun 2014 mengalami penurunan lagi menjadi sebesar 2.4%, pada tahun 2015 turun menjadi 1.6%, dan di tahun 2016 turun lagi menjadi 1.5%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah dikurangi dengan pajak yang terjadi setiap tahun dari tahun 2012-2016, kemudian tingkat ekuitas pemegang saham dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan. Sehingga modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk mencapai laba tidak terpenuhi.

*Return On Investment* (ROI), digunakan untuk melihat kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Pada tabel I-III, dapat dilihat bahwa tingkat *Return On Investment* dari tahun ke tahun selalu mengalami penurunan. Pada tahun 2012 sebesar 8.4%, turun di tahun 2013 menjadi 3.6%, kemudian terjadi penurunan lagi di tahun 2014 menjadi sebesar 1.8%, pada tahun 2015 turun lagi menjadi 1.3%, dan di tahun 2016 turun menjadi sebesar 1.2%. Penurunan yang terjadi pada *Return On Investment* dari tahun ke tahun disebabkan karena adanya penurunan laba bersih setelah pajak yang terjadi dari tahun ke tahun, sedangkan jumlah total aktiva selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang kurang baik. Karena modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva tidak dapat menghasilkan keuntungan neto yang maksimal.

Dengan adanya penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang terjadi pada kinerja keuangan yang terdapat pada data laporan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari seberapa banyak aset lancar untuk memenuhi utang lancar yang dimiliki perusahaan. Selain itu, analisis kinerja keuangan yang

diterapkan sudah menunjukkan adanya perbandingan antara aset (total aset) dan utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) yang sudah menunjukkan hasil kinerja yang bagus sehingga dapat diperoleh informasi tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. Selanjutnya didalam mengelola modal yang berasal dari pihak intern maupun ekstern sudah bagus namun masih terjadi peningkatan yang cukup signifikan, dalam hal menghasilkan laba dan tingkat pengembalian laba masih dalam keadaan yang kurang sehat maka dari itu diperlukan analisis dengan perhitungan rasio untuk dapat mengetahui seberapa jauh kinerja keuangan yang dilakukan perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan dilakukan dengan cara menganalisis rasio dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Adapun analisis rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Dengan demikian untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan fenomena yang terjadi pada saat melakukan riset pendahuluan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Adanya penurunan *Current Ratio* pada tahun 2013 dan tahun 2014 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
2. Adanya penurunan *Cash Ratio* dari tahun ke tahun dan penurunan *Quick Ratio* pada tahun 2013 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
3. Adanya peningkatan *Debt To Total Equity Ratio* tahun 2013 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
4. Adanya penurunan *Return On Equity* dan *Return On Investment* dari tahun ke tahun pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

## **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti hanya membahas tentang analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan dimana rasio yang digunakan adalah Rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio*, *Cash Ratio* dan *Quick Ratio*, Rasio Solvabilitas yaitu *Debt To Assets Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* dan Rasio Profitabilitas yaitu *Return On Equity* dan *Return On Investment*.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ditinjau dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas dari tahun 2012 sampai tahun 2016?

2. Apakah Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ditinjau dari rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas dari tahun 2012 sampai 2016 sudah baik?
3. Apakah Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ditinjau dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas dari tahun 2012 sampai tahun 2016 sudah sesuai dengan yang diharapkan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 dilihat dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui seberapa baik Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 dilihat dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui apakah Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dilihat dari tahun 2012 sampai tahun 2016 dilihat dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas sudah sesuai dengan yang diharapkan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti untuk memperkaya pengetahuan dan memperluas wawasan dibidang analisis dibidang laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi perusahaan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dan bahan masukan bagi perusahaan serta untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Laporan Keuangan**

###### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan sebagai alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan adanya keinginan pihak-pihak tertentu yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan dibuat oleh bagian-bagian manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, oleh para pemilik perusahaan selama satu periode. Laporan keuangan akan lebih berarti jika pihak-pihak yang berkepentingan menganalisa lebih lanjut, sehingga diperoleh informasi yang dapat mendukung kebijakan yang akan diambil.

Menurut Murhadi (2012, hal 12) “Laporan Keuanagn merupakan gambaran ringkas dari aliran operasional perusahaan, setiap transaksi yang ada akan memberikan dasar dan saling berkontribusi”.

Disisi lain menurut Hani (2015, hal 22) “Laporan Keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa, disajikan dalam nilai uang”.

Selanjutnya menurut Diana (2017, hal 17) “Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Menurut Kasmir (2014, hal 7) mendefinisikan ”Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau dalam suatu periode akuntasni tertentu”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang digunakan untuk mengetahui keadaan perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang dinyatakan dalam gambaran akuntansi yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan berupa laporan arus kas, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

### **b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan**

Seperti diketahui, bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya, terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Mengingat masing-masing pihak yang berhubungan dengan perusahaan bersangkutan mempunyai kepentingan yang berbeda-beda, maka laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa sehingga memenuhi kebutuhan semua pihak. Laporan keuangan yang demikian yang disebut laporan keuangan untuk tujuan umum.

Menurut Kasmir(2012, hal 10) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis biaya dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015, Hal 7), laporan keuangan memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan seluruh aktivitas keuangan yang telah terjadi.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Sedangkan menurut Margaretha (2011, hal 9) manfaat atau tujuan dari laporan keuangan adalah :

- 1) Menyediakan informasi yang relevan untuk digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasi perusahaan.
- 2) Menyediakan informasi yang relevan bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

### **c. Bentuk Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut.

Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan baik secara bagian, maupun secara keseluruhan

Menurut Kasmir (2012, hal 28) dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu :

- 1) Neraca (balance sheet) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada target tertentu.
- 2) Laporan keuangan laba rugi (income statement) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 3) Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.
- 4) Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perubahan, baik yang terpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas.
- 5) Laporan catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Menurut Margaretha (2011, hal 12) bentuk laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Neraca

Adalah laporan sistematis aktiva, utang serta modal dari pengelola pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan pembuatan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada akhir tahun.

## 2) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi atau laba yang diperoleh organisasi selama periode tertentu.

## 3) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dalam suatu periode pelaporan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan perusahaan terdiri dari laporan neraca, laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

### **d. Pemakai Laporan Keuangan**

Analisis bisnis penting dilakukan untuk membantu para pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Dengan membaca laporan keuangan dengan tepat, seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya. Para pengguna laporan keuangan ini menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda.

Menurut Samryn (2013, hal 422) pemakai laporan keuangan adalah :

#### 1) Kreditur Jangka Pendek

Sebagaimana pemberi kredit pada umumnya, pemberi kredit jangka pendek juga sangat berkepentingan pada keamanan dana yang disalurkan. Oleh karena itu, kepentingan pemberi kredit lebih ditekankan pada kesehatan keuangan perusahaan dalam kisaran waktu sampai dengan saat pelunasan kredit. Untuk mengetahui kesehatan

keuangan perusahaan dalam jangka pendek pemberi kredit akan mengukur kemungkinan perusahaan melunasi pinjamannya dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio aktivitas perusahaan.

## 2) Kreditur Jangka Panjang

Kreditur jangka panjang relatif lebih beresiko tinggi karena rentang waktu peminjamannya yang berkisar lima tahun ke atas. Karena saat jatuh tempo pinjamannya yang demikian lama, maka debitur jangka panjang berkepentingan untuk mengetahui kemungkinan pengembalian pokok pinjaman dan bunga memerhatikan proyeksi kesehatan keuangan perusahaan dalam jangka panjang tersebut.

## 3) Pemegang Saham

Secara teori, para pemegang saham sebenarnya merupakan pemodal yang menjadi pemilik sebuah perusahaan. Karena itu, idealnya mereka sangat berkepentingan terhadap analisis laporan keuangan perusahaan.

## 4) Manajemen

Oleh karena manajemen merupakan pihak yang bertanggungjawab tentang pencapaian tujuan perusahaan, maka dengan sendirinya manajemen berkepentingan untuk mengetahui, mengukur, merencanakan, dan mengendalikan semua rasio keuangan.

## 5) Auditor

Akuntan publik sebagai auditor menggunakan analisis rasio keuangan untuk melakukan deteksi awal tentang penyajian pos-pos yang tidak biasa dalam laporan keuangan.

Sedangkan menurut Harahap (2007, hal 120) para pemakai laporan keuangan adalah :

1) Pemegang Saham

Pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan, aset, utang, modal, hasil, biaya, dan laba pemegang saham ingin melihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen, jumlah deviden yang diterima, jumlah pendapatan per saham, jumlah laba yang ditahan, perbandingan dengan usaha sejenis, dan perusahaan lainnya.

2) Analisis Pasar Modal

Analisis pasar modal ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan.

3) Manajer

Seorang manajer selalu dihadapkan kepada keputusan cepat dan setiap saat. Itu sebabnya ia harus mengetahui kondisi keuangan perusahaan baik posisi semua pos neraca, laba/rugi, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan *break even* dan laba kotor.

4) Penanam Modal (*Investor*)

Para investor berkepentingan terhadap resiko yang melekat dan hasil pengembangannya dari investasi yang dilakukannya. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, menjual investasi tersebut. Selain itu, mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

5) Karyawan dan Serikat Pekerja

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk menetapkan apakah ia masih terus bekerja atau pindah dan untuk bisa menilai apakah penghasilan yang diterimanya adil atau tidak.

6) Instansi Pajak

Instansi pajak dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk menentukan kebenaran perhitungan pajak, pembayaran pajak, pemotongan pajak, restitusi, dan juga dasar untuk penindakan.

7) Pemberi Dana (Kreditur)

Sama dengan pemegang saham, investor, *lender* seperti bank, *investment fund*, perusahaan leasing juga ingin mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi perusahaan baik yang sudah diberi pinjaman maupun yang akan diberi pinjaman.

8) Supplier

Untuk mengetahui apakah perusahaan layak untuk diberikan fasilitas kredit, seberapa lama akan diberikan, dan potensi resiko yang dimiliki perusahaan.

9) Pemerintah atau Lembaga Pengatur Resmi

Pemerintah dan lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan terhadap alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

#### 10) Langganan atau Lembaga Konsumen

Dengan konsep ekonomi pasar dan ekonomi persaingan, konsumen berhak mendapat layanan memuaskan dengan harga *equilibrium*, dalam kondisi ini konsumen terlindungi dari kemungkinan praktik yang merugikan baik dari segi kualitas, kuantitas, harga dan lain sebagainya.

#### 11) Lembaga Swadaya Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmurn perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

#### 12) Peneliti/Akademisi/Lembaga Peringkat

Bagi peneliti maupun akademisi laporan keuangan sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan yaitu pemilik perusahaan untuk dapat menilai tingkat kinerja perusahaan dan perkembangan perusahaan untuk selanjutnya. Bagi pemimpin perusahaan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan sehingga untuk selanjutnya dapat dijadikan dasar perencanaan yang baik untuk kedepannya dan memperbaiki sistem pengawasannya. Bagi pihak investor untuk dapat melihat prospek keuntungan yang akan datang sehingga pihak investor dapat menjamin investornya. Dan bagi pihak kreditor untuk

pengambilan keputusan apakah pihak kreditor dapat memberikan pinjaman atau tidak dan apakah perusahaan sanggup untuk membyar hutang-hutangnya.

## **2. Analisis Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis rasio keuangan sangat penting bagi para manjer, analisis kredit, dan analisis sekuritas. Rasio adalah perbandingan unsur-unsur/elemen /pos-pos dari laporan keuangan. Laporan keuangan adalah alat utama dalam menganalisis laporan keuangan keuangan, karena analisis dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang kondisi keuangan perusahaan. Melalui laporan keuangan yang merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti lagi bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan dengan dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut lagi sehingga dapat diperoleh data yang mendukung pengambilan keputusan.

Ada beberapa pengertian analisis rasio keuangan yang dikemukakan oleh beberap ahli, diantaranya adalah sebagai berikut :

Menurut Syahril (2013, hal 1) Analisis Rasio Keuangan adalah aplikasi dari alat teknis dan analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

Menurut Sugiono (2009, hal 64) “Analisis Rasio Keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antar unsur-unsur dalam laporan keuangan. Hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana”.

Berdasarkan defenisi tersebut, maka dapat disimpulkan analisis rasio keuangan adalah teknik atau alat untuk mengukur prestasi perusahaan dalam hal menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas serta derajat keuntungan perusahaan dengan menghubungkan pos-pos dalam neraca atau laporan laba/rugi atau kombinasi dari keduanya.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa rasio, ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan.

Menurut Subramanyam (2010) menyatakan bahwa tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk mengetahui hubungan-hubungan antara pos-pos neraca dan laba/rugi dan merupakan alat untuk mengukur kemampuan dan kelemahan suatu perusahaan berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Hani (2015, hal 116) menyatakan bahwa “rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari berbagai aspek sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan”.

Menurut Kasmir (2014, hal 104) yang menyatakan bahwa “hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat analisa rasio adalah sebagai alat ukur untuk mengukur, menilai dan mengevaluasi kinerja dalam pencapaian target yang telah ditetapkan. Dan dari hasil kinerja

tersebut dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan untuk kedepannya agar kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

### **c. Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan apakah baik dan benar dengan menggunakan rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio, seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut :

Menurut *Weston* dalam *Kasmir* (2010, hal 110) jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio Likuiditas
- 2) Rasio Solvabilitas
- 3) Rasio Aktivitas
- 4) Rasio Profitabilitas
- 5) Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
- 6) Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Menurut *Margaretha* (2011, hal 24) jenis-jenis rasio keuangan antara lain :

- 1) *Liquidity Ratio*
- 2) *Assets Manajement Ratio*
- 3) *Debt Manajement Ratio*
- 4) *Profitability Ratio*
- 5) *Market Value Ratio*

Selanjutnya menurut *Hani* (2015, hal. 116) jenis-jenis rasio keuangan ada lima yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar.

Dari jenis-jenis rasio yang diungkapkan oleh para ahli diatas, hampir seluruhnya sama dalam menggolongkan rasio keuangan. Hal tersebut tidak menjadi masalah, karena rasio yang dikemukakan oleh para ahli hanya berbeda dari segi pengelompokan dari rasionya saja.

#### **d. Keunggulan dan Kelemahan Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah seperti yang dikemukakan oleh Harahap (2009) yaitu:

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- 2) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- 4) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi dan peningkatan.

Sedangkan kelemahan yang dipergunakan analisis rasio keuangan menurut Weston dalam Kasmir (2012, hal 116) antara lain:

- 1) Metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktiva sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda.
- 2) Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula.
- 3) Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat.
- 4) Perlakuan pengukuran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda.
- 5) Penggunaan tahun fiskal yang berbeda.
- 6) Pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
- 7) Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

### **3. Rasio Likuiditas**

#### **a. Pengertian Rasio Likuiditas**

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Menurut Kasmir (2012, hal 134) “Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Sedangkan menurut Syamsuddin (2015, hal 127) Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban pendeknya tepat waktu pada waktunya dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

Menurut Munawir (2014, hal 310) Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek kepada kreditur yang harus segera dipenuhi.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik dan manajemen perusahaan untuk menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan. Dan pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 145) tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan kewajiban untuk jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan hutang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan jumlah modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada paada saat ini.

### c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012, hal 133) jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu:

#### 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dilakukan dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Menurut Hani (2015, hal 121) semakin tinggi nilai *current ratio* menunjukkan semakin baik posisi kreditor, karena tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

Kasmir (2012, hal 135) menyatakan tingkat likuiditas diukur dengan skala rasio cepat atau *current ratio* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### 2) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setarara dengan kas seperti rekening giro dan tabungan di bank (yang dapat di tarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya.

Menurut Diana (2017, hal 22) apabila terjadi penurunan di dalam *cash ratio* maka menunjukkan kas yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban lancar.

Menurut Samryn (2013, hal 411) rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### 3) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (hutang jangka pendek) nilai sediaan (*inventory*). Artinya, nilai persediaan kita abaikan dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar.

Menurut Margaretha (2011, hal 75) *quick ratio* yang menurun menunjukkan keemahan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek dengan aktiva yang paling likuid.

Menurut Kasmir (2008, hal 138) standar umum rata-rata industri adalah 100% (1:1) atau 1,5 kali dimana keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Kodisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi hutang ancar.

Menurut Hani (2015, hal 122) rumus untuk mencari rasio cepat atau *quick ratio* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

#### 4) Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar.

Menurut Margaretha (2011, hal 29) rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas yang dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

#### 5) *Inventory to Net Working Capital*

*Inventory to net working capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Menurut Kasmir (2014, hal 399) rumus yang digunakan untuk mencari *Inventory to Net Working Capital* antara lain sebagai berikut :

$$\text{Inventory To Net Working Capital} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}$$

#### a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas

Menurut Munawir (2010, hal 93) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas perusahaan, antara lain:

- 1) *Cost of External Financing* yang dihadapi perusahaan-perusahaan besar relatif lebih rendah dibanding perusahaan-perusahaan kecil, hal ini disebabkan perusahaan besar lebih mampu mencapai *economic of scale*

terutama jika dikaitkan dengan biaya tetap pada saat melakukan emisi saham.

- 2) *Cash flow uncertainty* atau ketidakpastian arus kas dapat menentukan keputusan manajer dalam menentukan tingkat likuiditas perusahaan.
- 3) *Current of future investment opportunities* adalah kesempatan investasi yang dihadapi perusahaan, baik saat ini maupun saat mendatang.
- 4) *Transaction demand for liquidity* ini berkaitan dengan dana atau kas yang diperlukan perusahaan untuk tujuan transaksi.

#### **4. Rasio Solvabilitas**

##### **a. Pengertian Rasio Solvabilitas**

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar investasi perusahaan. Pendanaan perusahaan berasal dari pendanaan internal maupun eksternal.

Menurut Syamsudin (2015, hal 75) “Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya”.

Menurut Munawir (2014, hal 32) Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Selanjutnya menurut Kasmir (2012, hal 150) “Rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar atau sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjangnya.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2012, hal 153) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antar nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai dan mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Adapun manfaat yang dimiliki rasio solvabilitas antara lain:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis dan mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan di tagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

### c. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012, hal 155) rasio yang bisa digunakan adalah sebagai berikut :

#### 1) *Debt To Total Assets Ratio* (DAR)

yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

Menurut Syamsuddin (2006, hal 30), apabila nilai DAR semakin tinggi maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2008, hal 156) standar pengukuran rata-rata industri DAR adalah 35%. Perusahaan sudah lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain.

Menurut Hani (2015, hal 123) rumus yang digunakan untuk *Debt To Total Assets Ratio* adalah :

$$\text{Debt To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 2) *Debt To Total Equity Ratio* (DER)

Menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.

Menurut Hani (2015, hal 124) semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi dana perusahaan dibiayai oleh kreditor dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin trend yang cukup berbahaya.

Menurut Kasmir (2008, hal 159) standar rata-rata industri sebesar 90%, bila diatas rata-rata perusahaan dianggap kurang baik.

Menurut Hani (2015, hal 124) rumus yang digunakan untuk mencari *Debt To Total Equity Ratio* antara lain:

$$\text{Debt To Total Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 3) *Time Interest Earned Ratio*

Rasio untuk mengukur seberapa banyak keuntungan dapat berkurang (turun) tanpa mengakibatkan adanya kesulitan keuangan karena perusahaan tidak mampu membayar bunga.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Time Interest Earned Ratio* adalah:

$$\text{TIE} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga Hutang Jangka Panjang}}$$

## 4) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* dikenal juga rasio kecukupan modal, rasio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada dibawah pengawasan pemerintah

misalnya, bank dan asuransi. Rasio ini dimaksudkan untuk menilai keamanan dan kesehatan perusahaan dari sisi modal pemiliknya. Rumus yang digunakan untuk mencari *Capital Adequency Ratio* adalah :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

#### 5) *Capital Information*

Rasio ini mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan (khususnya usaha bank) sehingga dapat bertahan tanpa merusak *Capital Adequency Ratio*. Semakin besar rasio ini semakin kuat posisi modal.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Solvabilitas**

Dalam buku Andi Kartika (2013, hal 131) faktor-faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas antara lain :

1) Resiko Bisnis Variabilitas pendapatan suatu perusahaan akan mempunyai pengaruh terhadap tingkat penggunaan modal asing, karena dapat digunakan sebagai jaminan dalam memenuhi beban tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan yang berupa hutang pokok dan bunga.

#### 2) Struktur Aktiva

Variabel ini berhubungan dengan jumlah kekayaan (*assets*) yang dapat dijadikan jaminan. Perusahaan yang lebih fleksibel cenderung menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan yang struktur aktiva tidak fleksibel.

#### 3) Profitabilitas

Rasio yang mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan

maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*stakeholder equity*).

#### 4) Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dijadikan acuan untuk menilai kemungkinan kegagalan perusahaan seperti biaya kebangkrutan adalah fungsi yang membatasi nilai perusahaan dan perusahaan-perusahaan besar biasanya lebih suka melakukan divesifikasi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil dan memiliki kemungkinan untuk bangkrut lebih kecil.

### **5. Rasio Profitabilitas**

#### **a. Pengertian Rasio Profitabilitas**

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan penyajian angka laba. Karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik.

Menurut Sartono (2010, hal 122) menyatakan bahwa “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

Menurut Kasmir (2014, hal 115) yang menyatakan bahwa “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Sedangkan menurut Syahrial (2013, hal 240) mendefinisikan “Profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba atau keuntungan perusahaan dengan sumber daya yang ada di dalam suatu perusahaan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 210) yang menyatakan bahwa tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### **c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas**

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur posisis keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Menurut Hani (2915, hal 117) jenis-jenis rasio profitabilitas yang biasa digunakan adalah :

1) *Gross Profit Margin* (GPM)

Digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Gross Profit Margin* adalah :

$$\mathbf{Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan} \times 100\%}$$

2) *Operating Profit Margin* (OPM)

Digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah penjualan untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya operasi.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Operating Profit Margin* adalah :

$$\mathbf{Operating\ Profit\ Margin = \frac{HPP + Biaya\ Penjualan + Biaya\ Adm}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%}$$

3) *Net Profit Margin* (NPM)

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah :

$$\mathbf{Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%}$$

4) *Return On Investment* (ROI)

Rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto, untuk menetapkan kemampuan dari total aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Hani (2015, hal 119), ROI yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Investment* adalah :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 5) *Return On Equity* (ROE)

Rasio yang menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut Hani (2015, hal 120) semakin tinggi ROE semakin baik hasilnya karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, artinya rentabilitas modal sendiri menjadi lebih baik.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

#### 6) *Return On Assets* (ROA) R

Rasio yang menunjukkan kemampuan dari aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

Menurut Subramanyan (2010, hal 65) semakin tinggi nilai ROA maka kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Assets* adalah :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### **e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas menurut Hani (2015, hal 117) adalah sebagai berikut :

- 1) Pendapatan, adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktivitas entitas atau pelunasan kewajibannya selama suatu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, jasa atau aktivitas lainnya.
- 2) Beban, adalah arus keluar dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa atau aktivitas lainnya.
- 3) Modal kerja
- 4) Pemanfaatan aset (aset lancar maupun aset tetap)
- 5) Kepemilikan ekuitas

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal 196) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah :

- 1) Margin laba bersih
- 2) Perputaran total aktiva
- 3) Laba bersih
- 4) Penjualan
- 5) Total Aktiva
- 6) Aktiva Tetap
- 7) Aktiva ncar
- 8) Total biaya

## **6. Kinerja Keuangan**

### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan, gambaran mengenai hasil operasi perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Pada dasarnya kinerja keuangan adalah cerminan kinerja manajemen perusahaan. Dengan melihat kinerja keuangan manajemen perusahaan, manajemen dapat melihat prestasi kerja sehingga dapat memperbaiki kelemahan atau meningkatkan produktivitasnya.

Menurut Fahmi (2012, hal 2) “Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan keuangan dengan baik dan benar”.

Menurut Munawir (2010, hal 30) “Kinerja Keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan”.

Menurut Rudianto (2013, hal 189) “Kinerja Keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu”.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan dan potensi perkembangan baik perusahaan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standart dan tujuan yang telah ditetapkan.

## **b. Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan**

Analisa keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan laporan keuangan masa lalu, sekarang dan dimasa yang akan datang. Tujuannya adalah untuk memprediksi dan sebagai alat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan serta manajemen juga dapat menilai kinerjanya sendiri sehingga dimungkinkan untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan produktivitasnya.

Menurut Jumingan (2015, hal 239) tujuan kinerja keuangan adalah:

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dinilai dalam menghasilkan profit secara efisien.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan kinerja keuangan adalah memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Selain memiliki tujuan, kinerja keuangan juga memiliki manfaat yang dapat diambil.

Manfaat kinerja menurut Mulyadi (2009, Hal 22) antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengelola operasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara umum.
- 2) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

- 3) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan memberikan manfaat untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang akan dikendalikan dimasa depan.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan**

Kinerja merupakan suatu konstruk multidimensional yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja menurut para ahli antara lain sebagai berikut :

Menurut Djarwanto (2010, hal 57) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Perbedaan letak geografis yang membawa perbedaan dalam tingkat harga dan biaya.
- 2) Perbedaan dalam pemilikan aktiva tetap, ada yang memiliki sendiri yang menyewa. Perbedaan dalam besar kecilnya investasi dalam harta kekayaan yang tidak digunakan dalam hubungannya dengan operasi regular.
- 3) Perbedaan dalam tingkat harga yang dicerminkan dalam pos-pos aktiva lancar.
- 4) Perbedaan dalam umur harta kekayaan yang dimiliki, ada yang baru ada yang lama.
- 5) Perbedaan dalam banyaknya jenis barang yang diproduksi.
- 6) Perbedaan dengan tingkat kapasitas pabrik. Berproduksi dengan tingkat kapasitas tinggi atau rendah.
- 7) Perbedaan dalam kebijakan pembelian bahan dasar.

- 8) Perbedaan dalam penilaian pembelian bahan dasar.
- 9) Perbedaan dalam kebijaksanaan menentukan tingkat persediaan.
- 10) Perbedaan dalam kebijaksanaan penjualan barang dagangan tunai.
- 11) Perbedaan dalam kebijaksanaan pemilihan saluran pemasaran. Menjual produk kepada pembeli tunggal, kepada banyak pedagang besar.
- 12) Perbedaan dalam banyak sedikitnya hutang jangka panjang. Juga perbedaan dalam struktur permodalan, sumber dananya banyak berasal dari pinjaman atau modal sendiri.
- 13) Kebijaksanaan dalam membayar deviden.
- 14) Perbedaan dalam sistem akuntansi dan prosedur akuntansi, termasuk penggolongan pos-pos laporan keuangan, periode akuntansi dan metode penyusutan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut sangatlah penting bagi perusahaan dan harus diberikan perhatian khusus apabila perusahaan tidak ingin mendapatkan kerugian. Faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan yang akan dibuat perusahaan.

#### **d. Penilaian Kinerja Keuangan**

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajer agar dapat memenuhi kewajibannya untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut Mulyadi (2010, hal 67) Penilaian Kinerja Keuangan merupakan penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi dan keuangannya berdasarkan sasaran, standart dan kriteria yang ditentukan sebelumnya.

Menurut Supriono (2010, hal 115) tujuan penilaian kinerja adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menentukan besarnya kontribusi divisi dalam pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.
- 2) Untuk membuat saran dan keputusan tindakan perbaikan atas situasi yang diluar kendali.
- 3) Untuk menilai prestasi manajer divisi sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab yang telah dibebankan kepadanya.
- 4) Untuk mengidentifikasi penyebab selisih pelaksanaan dan rencana sesuai dengan ukuran prestasi manajer divisi yang telah ditentukan.
- 5) Untuk memotivasi para manajer divisi dalam meningkatkan prestasi.

Penilaian kinerja keuangan juga digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan suatu perusahaan juga diartikan sebagai suatu prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi yang baik bagi suatu perusahaan. Penilaian kinerja suatu perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan pada perusahaan.

Dari defenisi diatas, dapat diketahui bahwa antara kinerja keuangan sangat memiliki hubungan yang kuat dengan pengelolaan keuangan dan operasi perusahaan.

## **B. Kerangka Berfikir**

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang agro industri kelapa sawit dan karet, selain itu perusahaan ini juga mengupayakan usaha budidaya tanaman seperti

pengelolaan lahan, pembibitan dan penanaman. Setiap perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan sejenis agar dapat mencapai target yang telah ditentukan, baik berupa keuntungan finansial maupun keuntungan sosial. Untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan sejauh mana, diperlukan adanya analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio tertentu. Maka dari itu, penulis ingin menganalisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solabilitas, dan rasio profitabilitas dengan tujuan untuk melihat sejauh mana kinerja keuangan perusahaan, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak.

Menurut Wahyudiono (2014, hal 10) Laporan Keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dibawah naungan manajer perusahaan yang memimpin suatu perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk mengukur sejauh mana kinerja keuangan yang telah dicapai perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut, dapat diambil keputusan untuk rencana perusahaan dimasa yang akan datang dan untuk keberlangsungan perusahaan.

Setelah adanya laporan keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan melakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Tujuan analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2012, hal 68) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan pada saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Dari poin-poin di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis rasio keuangan perlu dilakukan untuk mengetahui langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan untuk dimasa yang akan datang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini, agar menjadi lebih baik dari periode sebelumnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio*. Rasio Solvabilitas yang terdiri dari *Debt To Total Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio*. Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Return On Equity*, dan *Return On Investment* yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Alasan penulis memilih rasio-rasio tersebut, karena menurut *Keown* (2008, hal 104) rasio keuangan setidaknya memberi empat pertanyaan yaitu :

- 1) Bagaimana likuiditas perusahaan.

- 2) Apakah manajemen efektif menghasilkan laba operasi atas aktiva.
- 3) Bagaimana perusahaan didanai.
- 4) Apakah pemegang saham biasa mendapatkan tingkat pengembalian yang cukup.

Berdasarkan keempat pertanyaan tersebut, maka penulis memilih rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Karena rasio ini mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas tersebut.

### **1. Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban - kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.

Menurut Riyanto (2010, hal 25) “Rasio Likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi”.

Sedangkan menurut Rambe (2015, hal 49) “Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya”.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin likuid atau lancar, maka perusahaan semakin mampu di dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Jenis rasio likuiditas yang digunakan penulis untuk mengukur kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan antara lain adalah :

- 1) *Current Ratio*
- 2) *Cash Ratio*
- 3) *Quick Ratio*.

Berdasarkan rasio-rasio tersebut penulis menganalisis kinerja keuangan PT. Perkebunana Nusantara III (Persero) Medan. Apakah menunjukkan hasil yang bagus atau sebaliknya, sejauh mana prestasi keuangan yang sudah di capai perusahaan dan apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan.

## **2. Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

Rasio solvabilitas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar investasi perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas ini sebenarnya memiliki banyak istilah, *leverage*, struktur pendanaan, struktur modal, ataupun struktur utang. Pendanaan perusahaan berasal dari pendanaan internal ataupun pendanaan eksternal.

Menurut Kasmir (2014, hal 150) menyatakan bahwa “Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang”.

Menurut Sutrisno (2009, hal 112) mendefinisikan “Rasio Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan sudah dilikuidasi”.

Dari definisi di atas, dapat di tarik kesimpulan rasio solvabilitas adalah rasio yang menjadi alat ukur untuk melihat sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan dana dari pihak diluar perusahaan yang digunakan untuk melunasi kewajibannya.

Jenis rasio solvabilitas yang digunakan penulis untuk mengukur kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan antara lain adalah :

- 1) *Debt To Total Assets Ratio* (DAR)
- 2) *Debt To Total Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan rasio-rasio tersebut penulis menganalisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Apakah kinerja keuangan jika ditinjau dengan rasio solvabilitas sudah menunjukkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan apa yang ditargetkan, sejauh manakah investasi perusahaan yang dibiayai dengan hutang.

### **3. Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Profitabilitas jauh lebih penting dibandingkan dengan penyajian angka laba. Karena laba yang tinggi belum merupakan ukuran atau jaminan bahwa perusahaan telah bekerja dengan baik.

Menurut Sartono (2010, hal 122) “Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal 196) mendefinisikan bahwa “Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan

(manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

Jenis rasio profitabilitas yang penulis gunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah sebagai berikut :

- 1) *Return On Equity* (ROE)
- 2) *Return On Investment* (ROI)

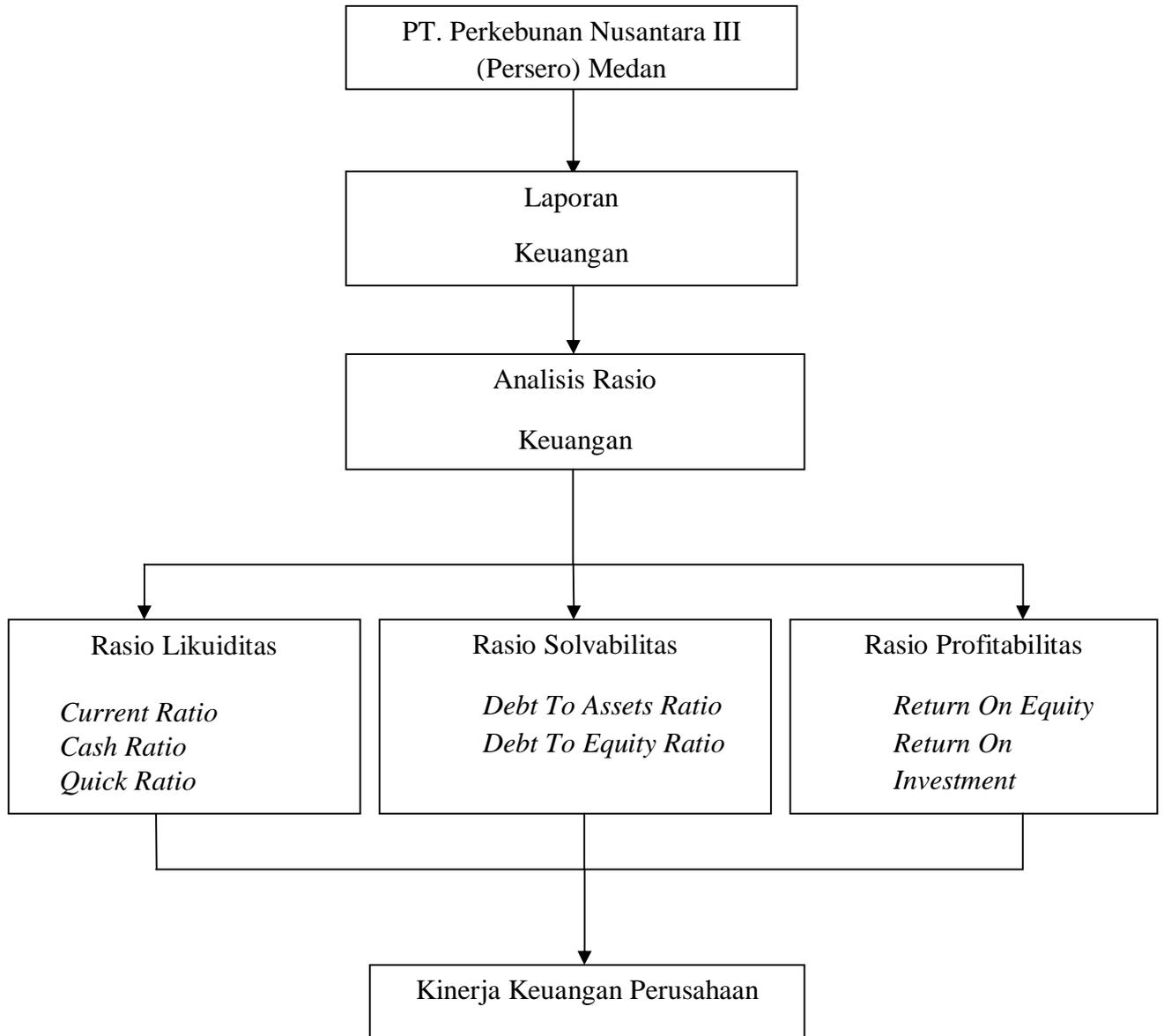
Berdasarkan rasio-rasio tersebut penulis menganalisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Apakah kinerja keuangan jika ditinjau dengan rasio profitabilitas sudah menunjukkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan apa yang ditargetkan, dan sejauh manakah kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba perusahaan.

Setelah adanya analisis rasio keuangan, menggunakan rasio-rasio di atas maka didapatkanlah hasil kinerja keuangan perusahaan. Manfaat dari kinerja keuangan menurut Munawir (2012: hal 31) adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas.
- 3) Mengetahui tingkat rentabilitas.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas.

Dari hasil kinerja keuangan maka didapatkanlah kondisi keuangan serta sejauh mana prestasi keuangan yang telah dicapai perusahaan, yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk dimasa yang akan datang. Untuk menilai kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka berfikir pada penelitian ini adalah :



**Kerangka Berfikir**

**Gambar II-I**

Sumber : Dr. Harmono S.E, M.Si (Manajemen Keuangan : 2009)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif, dimana tujuan dari penelitian ini berusaha menggambarkan fenomena atau gejala yang terjadi dalam keadaan nyata pada waktu penelitian dilakukan. Metode deskriptif ini adalah untuk memecahkan dan menjawab permasalahan yang dihadapi yang dilakukan untuk menempuh langkah-langkah pengumpulan, pengklarifikasian dan analisis data, membuat kesimpulan dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dan deskriptif.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui keadaan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2012 – 2016.

#### **B. Defenisi Operasional**

Defenisi operasional adalah suatu defenisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti kegiatan taupun memberikan arti kegiatan maupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Untuk memperoleh gambaran yang jelas, maka dalam bab ini akan diberikan suatu rumusan mengenai defenisi operasional yaitu indikator yang digunakan dalam variabel yang diteliti.

a. Rasio Likuiditas

Menurut Samryn (2013, hal 411) yaitu merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar atau jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

1) *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2010, hal 19) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%}$$

2) *Cash Ratio*

Menurut Syamsuddin (2007), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Cash\ Ratio = \frac{kas + Setara\ Kas}{Hutang\ Lancar} \times 100\%}$$

3) *Quick Ratio*

Menurut Hani (2015, hal 122) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Quick\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Kewajiban\ Lancar} \times 100\%}$$

## b. Rasio Solvabilitas

Menurut Syarial (2013, Hal 37) yaitu” rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan jumlah aktiva yang dimilikinya”.

### 1) *Debt To Total Assets Ratio*

Menurut Hani (2015, hal 123) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Debt\ To\ Total\ Assets = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset} \times 100\%}$$

### 2) *Debt To Total Equity Ratio*

Menurut Margaretha (2011, hal 26), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Debt\ To\ Total\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%}$$

## c. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014, hal 211) yaitu “rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen”.

### 1) *Return On Equity (ROE)*

Menurut Samryn (2013, hal 417), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Ekuitas\ Pemegang\ Saham} \times 100\%}$$

2) *Return On Investment* (ROI)

Menurut Margaretha (2011, hal 30), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**C. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, Jalan Sei Batang Hari No. 2 Medan 20122, Provinsi Sumatera Utara Indonesia. Telp. 06261 - 8452244, Fax 06261 8455177.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2017 sampai dengan Maret 2018 dengan perencanaan waktu seperti tertera sebagai berikut:

No	Jenis Penelitian	2017				2018											
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■													
2	Riset Pendahuluan			■													
3	Penyusunan Proposal				■	■	■	■									
4	Seminar Proposal								■								
5	Pengumpulan Data									■	■	■	■				
6	Sidang Meja Hijau													■	■	■	■

**Tabel III-I Rincian Waktu Penelitian.**

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif berupa data angka-angka yang ada pada laporan keuangan (Neraca dan Laba Rugi) yaitu dengan cara menghitung menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

### 2. Sumber Data

#### a. Data Primer

Yaitu data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain). Dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya dan data tersebut sebelumnya tidak ada.

#### b. Data Sekunder

Yaitu data yang berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan berupa laporan keuangan perusahaan dari tahun 2012 sampai 2016.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, dimana peneliti mengumpulkan data, mencatat, mengklasifikasi dan menggunakan data sekunder berupa neraca dan laporan laba/rugi yang dibutuhkan yang berasal dari objek peneliti yaitu PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, serta memperoleh data-data yang bersifat teoritis yang mencakup buku-buku, literature dan artikel yang mendukung penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mengolah data kemudian disajikan dalam bentuk tabel, mengumpulkan data berdasarkan observasi, mengklasifikasi data, mempresentasikan kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik deskriptif.

Dalam hal ini, peneliti melakukan perhitungan analisis rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 serta penyusunan dan analisa data laporan keuangan sehingga terbentuk rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas yang sesuai dengan kinerja keuangan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Rasio Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Rasio keuangan merupakan teknik atau alat untuk mengukur prestasi perusahaan dalam hal menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas serta derajat keuntungan perusahaan dengan menghubungkan pos-pos dalam laporan neraca atau laporan laba/rugi atau kombinasi keduanya. Laporan neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat tertentu. Sedangkan laporan laba/rugi mencerminkan hasil yang dicapai oleh perusahaan selama satu periode tertentu biasanya dalam periode satu tahun.

Dalam mengukur kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, maka peneliti menggunakan analisis rasio keuangan yang dihitung berdasarkan standar yang ditetapkan Menteri Badan Usaha Milik Negara dengan surat keputusan No.Kep-100/MBU/2002 dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sebagai berikut :

##### a. Rasio Likuiditas

###### 1) *Current Ratio*

Perhitungan *current ratio* dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Adapun rumus dari *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Aset Lancar}}{\textit{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan tingkat *current ratio* selama tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2012} &= \frac{2.326.765.730.890}{1.715.105.779.572} \times 100\% \\
 &= 135.66\% \\
 \text{Tahun 2013} &= \frac{2.112.986.995.642}{1.779.882.978.579} \times 100\% \\
 &= 118.71\% \\
 \text{Tahun 2014} &= \frac{1.599.868.616.628}{2.197.853.435.453} \times 100\% \\
 &= 72.79\% \\
 \text{Tahun 2015} &= \frac{1.709.756.353.536}{2.011.780.770.795} \times 100\% \\
 &= 85.01\% \\
 \text{Tahun 2016} &= \frac{2.780.774.348.912}{2.013.315.311.896} \times 100\% \\
 &= 138.12\%
 \end{aligned}$$

**Tabel IV-I**  
**Data Current Ratio**  
**PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

<b>Tahun</b>	<b>Aset Lancar</b>	<b>Hutang Lancar (Jangka Pendek)</b>	<b>Current Ratio</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4=2:3*100%</b>
2012	2,326,765,730,890	1,715,105,779,572	135.66%
2013	2,112,986,995,642	1,779,882,978,579	118.71%
2014	1,559,868,616,628	2,197,853,435,453	72.79%
2015	1,709,756,353,536	2,011,780,770,795	85.01%
2016	2,780,774,348,912	2,013,315,311,896	138.12%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

## 2) *Cash Ratio*

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang yang sudah jatuh tempo.

Adapun rumus dari *cash ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1.773.611.449.243}{1.715.105.779.572} \times 100\%$$

$$= 103.41\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.454.138.126.456}{1.779.882.978.579} \times 100\%$$

$$= 81.70\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.172.308.853.516}{2.197.853.435.453} \times 100\%$$

$$= 53.34\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{827.081.535.887}{2.011.780.770.795} \times 100\%$$

$$= 41.12$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{645.764.862.616}{2.013.315.311.896} \times 100\%$$

$$= 32.07\%$$

**Tabel IV-II**  
**Data Cash Ratio**  
**PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

Tahun	Kas dan Setara Kas	Hutang Lancar (Jangka Pendek)	Cash Ratio
1	2	3	4=2:3*100%
2012	1,773,611,449,243	1,715,105,779,572	103.41%
2013	1,454,138,126,456	1,779,882,978,579	81.70%
2014	1,172,308,853,516	2,197,853,435,453	53.34%
2015	827,081,535,887	2,011,780,770,795	41.12%
2016	645,764,862,616	2,013,315,311,896	32.07%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

### 3) Quick Ratio

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Adapun rumus *quick ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{2.326.765.730.890 - 303.695.415.580}{1.715.105.779.572} \times 100\%$$

$$= 117.96\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{2.112.986.995.642 - 251.038.368.482}{1.779.882.978.579} \times 100\%$$

$$= 47.29\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.599.868.616.630 - 227.758.210.334}{2.197.853.435.453} \times 100\%$$

$$= 61.16\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.709.756.353.536 - 179.436.368.693}{2.011.780.770.795} \times 100\%$$

$$= 72.18\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.780.774.348.912 - 200.790.741.042}{2.013.315.311.896} \times 100\%$$

$$= 128.15\%$$

**Tabel IV-III**  
**Data Quick Ratio**  
**PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Kewajiban Lancar	Quick Ratio
1	2	3	4	5= 2- 3:4*100%
2012	2,326,765,730,890	303,695,415,580	1,715,105,779,572	117.96%
2013	2,112,986,995,642	251,038,368,482	1,779,882,978,579	47.29%
2014	1,599,868,616,630	227,758,210,334	2,197,853,435,453	61.16%
2015	1,709,756,353,536	179,436,368,693	2,011,780,770,795	72.18%
2016	2,780,774,348,912	200,790,741,042	2,013,315,311,896	128.15%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

b. Rasio Solvabilitas

1) *Debt To Total Assets Ratio* (DAR)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perhitungan *debt to assets ratio* dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$\text{Debt To Total Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
--

$$\text{Tahun 2012} = \frac{5.460.345.575.583}{10.201.393.398.291} \quad \mathbf{x} \quad \mathbf{100\%}$$

$$= 54.25\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{6.187.277.307.525}{11.036.470.895.352} \quad \mathbf{x} \quad \mathbf{100\%}$$

	=	56.12%		
Tahun 2014	=	$\frac{6.369.462.620.086}{24.892.186.462.265}$	<b>x</b>	<b>100%</b>
	=	26.48%		
Tahun 2015	=	$\frac{7.907.765.136.030}{44.744.557.309.434}$	<b>x</b>	<b>100%</b>
	=	17.67%		
Tahun 2016	=	$\frac{8.140.460.149.392}{45.974.830.227.723}$	<b>x</b>	<b>100%</b>
	=	17.71%		

**Tabel IV-IV**  
**Data Debt To Total Assets Ratio**  
**PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

<b>Tahun</b>	<b>Total Liabilitas</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Debt To Total Assets Ratio (DAR)</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4=2:3*100%</b>
2012	5,460,345,575,583	10,201,393,398,291	54.25%
2013	6,187,277,307,525	11,036,470,895,352	56.12%
2014	6,359,462,620,086	24,892,186,462,265	26.48%
2015	7,907,765,136,030	44,744,557,309,434	17.67%
2016	8,140,460,149,392	45,974,830,227,723	17.71%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

2) *Debt To Total Equity Ratio (DER)*

Rasio yang menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Dengan membandingkan total hutang dengan total modal sendiri. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt To Total Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tahun 2012	=	$\frac{5.460.345.575.583}{4.741.047.822.708}$	<b>x</b>	<b>100%</b>
	=	115.17%		
Tahun 2013	=	$\frac{6.187.277.307.525}{4.849.193.587.827}$	<b>x</b>	<b>100%</b>
	=	127.60%		
Tahun 2014	=	$\frac{6.359.462.620.086}{18.532.723.842.179}$	<b>x</b>	<b>100%</b>
	=	34.32%		
Tahun 2015	=	$\frac{7.907.765.136.030}{86.836.792.173.404}$	<b>x</b>	<b>100%</b>
	=	19.27%		
Tahun 2016	=	$\frac{8.140.460.149.392}{37.834.370.078.381}$	<b>x</b>	<b>100%</b>
	=	22.21%		

**Tabel IV-V**  
**Data Debt To Total Equity Ratio**  
**PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

<b>Tahun</b>	<b>Total Liabilitas</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>Debt To Total Equity Ratio (DER)</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4=2:3*100%</b>
2012	5,460,345,575,583	4,741,047,822,708	115.17%
2013	6,187,277,307,525	4,849,193,587,827	127.60%
2014	6,359,462,620,086	18,532,723,842,179	34.32%
2015	7,907,765,136,030	36,836,792,173,404	19.27%
2016	8,140,460,149,392	37,834,370,078,331	22.21%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

c. Rasio Profitabilitas

1) *Return On Equity* (ROE)

Adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas pemegang saham. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

Tahun 2012	=	$\frac{862.994.284.196}{4.831.047.822.708}$	x	100%
	=	18%		
Tahun 2013	=	$\frac{390.969.201.895}{4.849.193.587.827}$	x	100%
	=	8%		
Tahun 2014	=	$\frac{438.977.907.426}{18.532.723.842.179}$	x	100%
	=	2.4%		
Tahun 2015	=	$\frac{595.206.189.645}{36.836.792.173.404}$	x	100%
	=	1.6%		
Tahun 2016	=	$\frac{583.620.364.496}{37.834.370.078.331}$	x	100%
	=	1.5%		

**Tabel IV-VI**  
**Data Return On Equity**  
**PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Ekuitas Pemegang Saham	Return On Equity (ROE)
1	2	3	4=2:3*100%
2012	862,994,284,196	4,831,047,822,708	18%
2013	390,969,201,895	4,849,193,587,827	8%
2014	438,977,907,426	18,532,723,842,179	2.4%
2015	595,206,189,645	36,836,792,173,404	1.6%
2016	583,620,364,496	37,834,370,078,331	1.5%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

2) *Return On Investment* (ROI)

Rasio yang digunakan untuk menetapkan kemampuan dari total aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{862.994.284.196}{10.201.393.398.291} \quad \mathbf{x} \quad \mathbf{100\%}$$

$$= 8.4\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{390.969.201.895}{11.036.470.895.352} \quad \mathbf{x} \quad \mathbf{100\%}$$

$$= 3.5\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{438.977.907.426}{24.892.186.462.265} \quad \mathbf{x} \quad \mathbf{100\%}$$

$$= 1.8\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{595.206.189.645}{44.744.557.309.434} \quad \mathbf{x} \quad \mathbf{100\%} \\ &= 1.3\% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{583.620.364.496}{45.974.830.227.723} \quad \mathbf{x} \quad \mathbf{100\%} \\ &= 1.2\% \end{aligned}$$

**Tabel IV-VII**  
**Data Return On Investment**  
**PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih Setelah Pajak</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Return On Investment (ROI)</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4=2:3*100%</b>
2012	862,994,284,196	10,201,393,398,291	8.4%
2013	390,969,201,895	11,036,470,895,352	3.5%
2014	438,977,907,426	24,892,186,462,265	1.8%
2015	595,206,189,645	44,744,557,309,434	1.3%
2016	583,620,364,496	45,974,830,227,723	1.2%

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

## **2. Skor Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Penilaian Kinerja Keuangan**

### **Berdasarkan SK Meneg BUMN No. Kep-100/mbu/2002**

Berdasarkan hasil perhitungan rasio dan pengolahan data maka diperoleh rasio keuangan yang digunakan untuk penilaian kinerja keuangan perusahaan dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan, maka dapat dihitung skor nilai rasio dari rasio tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. Kep-100/mbu/2002 dari tahun 2012 sampai dengan 2016 adalah sebagai berikut :

a. *Current Ratio*

**Tabel IV-VIII**  
**Daftar Skor Penilaian *Current Ratio***

<i>Current Ratio</i>	Skor
$125 \leq x$	5
$110 \leq x < 125$	4
$100 \leq x < 110$	3
$95 \leq x < 100$	2
$90 \leq x < 95$	1
$x < 90$	0

Sumber: KEPMEN BUMN NO. KEP-100/MBU/2002

Tahun 2012 = 135,66%, dengan nilai skor sebesar 5

Tahun 2013 = 118,71%, dengan nilai skor sebesar 4

Tahun 2014 = 72,79%, dengan nilai skor sebesar 0

Tahun 2015 = 85,01%, dengan nilai skor sebesar 0

Tahun 2016 = 138,12%, dengan nilai skor sebesar 5

b. *Cash Ratio*

**Tabel IV-IX**  
**Daftar Skor Penilaian *Cash Ratio***

<i>Cash Ratio</i>	Skor
$x \geq 35$	5
$25 \leq x < 35$	4
$15 \leq x < 25$	3
$10 \leq x < 15$	2
$5 \leq x < 10$	1
$0 \leq x < 5$	0

Sumber: KEPMEN BUMN NO. KEP-100/MBU/2002

Tahun 2012 = 103,41%, dengan nilai skor sebesar 5

Tahun 2013 = 81,70%, dengan nilai skor sebesar 5

Tahun 2014 = 72,79%, dengan nilai skor sebesar 5

Tahun 2015 = 41,12%, dengan nilai skor sebesar 5

Tahun 2016 = 32,07% dengan nilai skor sebesar 4

c. *Return On Equity*

**Tabel IV-X**  
**Daftar Skor Penilaian *Return On Equity***

<i>Return On Equity</i>	Skor
15 <ROE	20
13 <ROE <=15	18
11 <ROE <=13	16
9 <ROE <=11	14
7,9 <ROE <=9	12
6,6 <ROE <=7,9	10
5,3 <ROE <=6,6	8,5
4 <ROE <=4	7
2,5 <ROE <=2,5	5,5
1 <ROE <=2,1	4
0 <ROE <=1	2
ROE <0	0

Sumber: KEPMEN BUMN NO. KEP-100/MBU/2002

Tahun 2012 = 18%, dengan nilai skor sebesar 20

Tahun 2013 = 8%, dengan nilai skor sebesar 12

Tahun 2014 = 2,4%, dengan nilai skor sebesar 4

Tahun 2015 = 1,6%, dengan nilai skor sebesar 4

Tahun 2016 = 1,5%, dengan nilai skor sebesar 4

d. *Return On Investment*

**Tabel IV-XI**  
**Daftar Skor Penilaian *Return On Investment***

<i>Return On Investment</i>	Skor
18 <ROI	15
15 <ROI <=18	13,5
13 <ROI <=15	12
12 <ROI <=13	10,5
10,5 <ROI <=12	9
9 <ROI <=10,5	7,5
7 <ROI <=9	6
5 <ROI <=7	5
3 <ROI <=5	4
1 <ROI <=3	3
0 <ROI <=1	2
ROI <0	1

Sumber: KEPMEN BUMN NO. KEP-100/MBU/2002

Tahun 2012 = 8,4%, dengan nilai skor sebesar 6

Tahun 2013 = 3,5%, dengan nilai skor sebesar 4

Tahun 2014 = 1,8%, dengan nilai skor sebesar 3

Tahun 2015 = 1,3%, dengan nilai skor sebesar 3

Tahun 2016 = 1,2%, dengan nilai skor sebesar 3

**B. Pembahasan**

**1. Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan**

a. Analisis Rasio Likuiditas

1) *Current Ratio*

*Current Ratio* menunjukkan kemampuan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi oleh aktiva lancar. Skor *current ratio* untuk tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV-XII**  
**Hasil Skor Penilaian *Current Ratio***

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
<i>Current Ratio</i>	135,66%	118,71%	71,79%	85,01%	138,12%
Skor	5	4	0	0	5

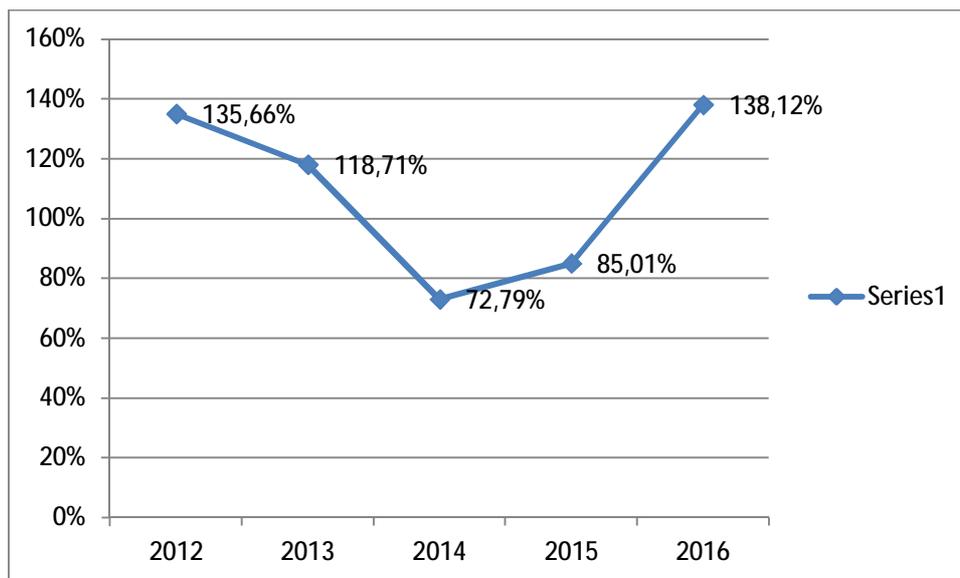
Sumber : Data dioah (2018)

Dari perhitungan yang sudah dilakukan, nilai *current ratio* dari tahun 2012 adalah 135,66%, dan mendapatkan skor 5. Kemudian turun pada tahun 2013 menjadi sebesar 118,71% mendapatkan skor sebesar 4, pada tahun 2014 mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi sebesar 71,79% skor yang didapat sebesar 0, meningkat pada tahun 2015 menjadi 85,01% dengan skor yang didapat tetap 0, kemudian di tahun 2016 mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu 138,12% dan mendapatkan skor 5.

*Current ratio* pada tahun 2012 dan 2013 mendapatkan skor yang dikategorikan sehat menurut standar Keputusan Menterei Badan Usaha Milik Negara yaitu *Current Ratio* > 125%, pada tahun 2012 dan 2013 standar tersebut telah dicapai dan mendapatkan kategori baik, karena perusahaan mampu membayar seluruh kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Pada tahun 2013 *current ratio* sebesar 118,71% nilai tersebut sudah masuk dalam kategori sehat di dalam membayar kewajiban jangka pendek karena telah memenuhi standar Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara. Pada tahun 2014 dan 2015 *current ratio* berturut-turut mendapatkan skor 0, dengan pencapaian pada tahun 2014 sebesar 72,79%, tahun 2015 sebesar 85,01%, nilai yang dikategorikan tidak sehat dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Penurunan ini disebabkan terjadinya penurunan total aset, sedangkan total hutang mengalami kenaikan. Menurut Hanafi (2012, hal 79) *current ratio* yang rendah menunjukkan resiko

likuiditas yang tinggi, yang berarti bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu.

Untuk memperbaiki kinerja perusahaan dimasa yang akan datang, dengan memperkecil pemberian piutang dalam jumlah besar yang seharusnya dapat dimanfaatkan dengan mendistribusikan aset lancar, sehingga menghasilkan keuntungan. Namun apabila hasil dari *current ratio* dirata-ratakan mendapatkan hasil sebesar 109,86% dan mendapatkan skor sebesar 4, yang berarti keadaan rasio lancar perusahaan masih tergolong sehat. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat *current ratio* dalam bentuk grafik berikut ini :



Gambar IV-I : Grafik *Current Ratio* periode 2012-2016

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

## 2) *Cash Ratio*

*Cash Ratio* menunjukkan kemampuan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan kas yang dimiliki. Skor *cash ratio* untuk tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV-XIII**  
**Hasil Skor Penilaian *CashRatio***

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
<i>Cash Ratio</i>	103,41%	81,70%	53,34%	41,12%	32,07%
Skor	5	5	5	5	4

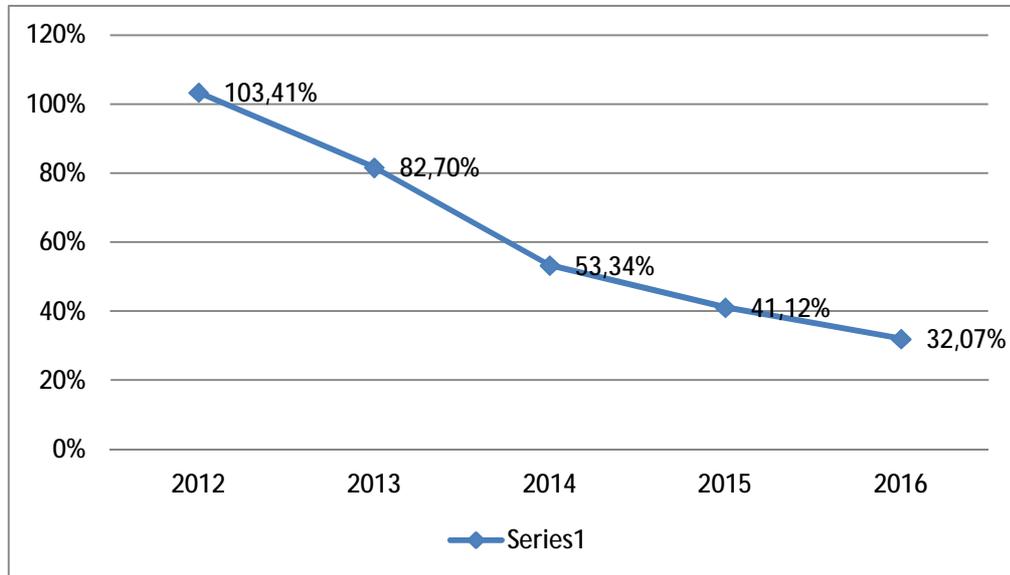
Sumber : Data dioah (2018)

Dari hasil perhitungan *cash ratio*, maka dapat diketahui bahwa nilai *cash ratio* selalu menurun dari tahun ke tahun untuk periode 2012-2016. Pada tahun 2012 *cash ratio* sebesar 103,41% mendapatkan skor sebesar 5, pada tahun 2013 turun menjadi 81,70% dengan pencapaian skor sebesar 5, pada tahun 2015 sebesar 41,12% dengan skor sebesar 5 dan pada tahun 2016 sebesar 32,07% dengan skor 4. Hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan standar Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara adalah *Cash Ratio* > 35% dengan skor 5.

Penurunan yang terjadi pada rasio kas ini tidak membawa dampak buruk untuk pembayaran hutang jangka pendek, karena walaupun rasio ini menurun tetapi masih mendapatkan skor yang tinggi. Namun, rasio kas yang sangat besar tidak selalu diartikan baik seperti yang terjadi pada tahun 2012 sampai 2015 yang menggambarkan bahwa kas yang besar pada perusahaan tidak dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk diproduktifkan, sehingga mengindikasikan terjadinya uang menganggur (*idle money*) yaitu uang lebih yang tidak digunakan dalam waktu jangka panjang. Menurut Diana (2017, hal 22) penurunan yang terjadi pada *cash ratio* menunjukkan kas yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban lancar perusahaan.

Namun apabila hasil *cash ratio* dirata-ratakan, mendapatkan hasil sebesar 62,33% dengan skor yang didapatkan sebesar 5, yang berarti bahwa keadaan *cash ratio* dalam keadaan yang sehat. Untuk menjaga kestabilan rasio ini, perusahaan sebaiknya tetap mengatur total kas dan setara kas yang didistribusikan untuk

operasi perusahaan sehingga mampu mendatangkan manfaat yang digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Untuk lebih jelas *cash ratio* dapat dilihat dalam bentuk grafik berikut ini :



Gambar IV-II : Grafik *Cash Ratio* periode 2012-2016  
Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

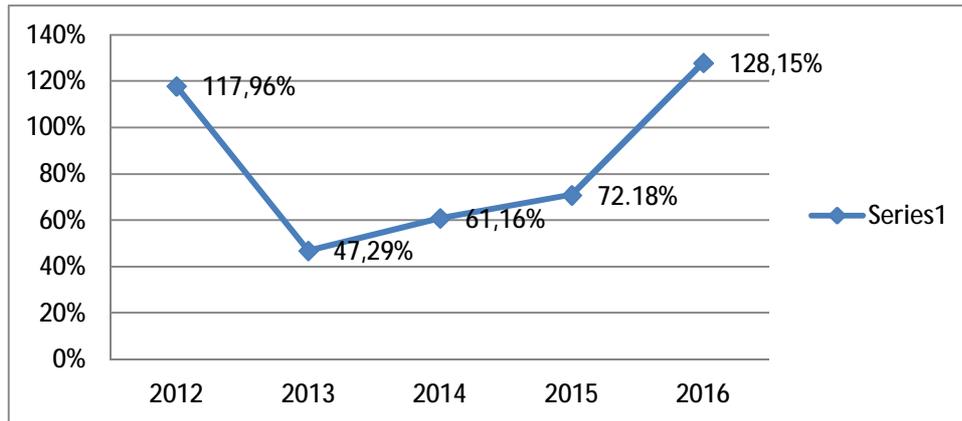
### 3) *Quick Ratio*

*Quick Ratio* menunjukkan kemampuan PT. Perkebunan Nusantara (Persero) Medan, dalam membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Berdasarkan hasil perhitungan, *quick ratio* dari tahun ke tahun mengalami penurunan dan peningkatan (berfluktuasi). Pada tahun 2012 sebesar 117.96%, tahun 2013 turun menjadi sebesar 47.29% penurunan di tahun ini merupakan penurunan yang paling signifikan jika dibandingkan tahun sebelum dan sesudahnya.

Menurut Margaretha (2011, hal 75) menyatakan bahwa *quick ratio* yang menurun menunjukkan kelemahan perusahaan di dalam melunasi hutang jangka pendek dengan aktiva yang paling likuid. Perusahaan mengalami kesulitan di dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar

yang lebih likuid tanpa memperhitungkan persediaan, hal ini disebabkan karena persediaan memerlukan waktu yang lebih lama digunakan bila dibandingkan dengan aset aktiva lancar lainnya. Kondisi penurunan yang terjadi di tahun 2013 ini diakibatkan karena total aktiva lancar sesudah dikurangi dengan persediaan jumlahnya lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban lancar perusahaan. Menurut Kasmir (2008, hal 138) standar umum rata-rata industri adalah 100% (1:1) atau 1,5. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri tersebut, penurunan di tahun 2013 ini sangat jauh mendekati angka standar yang telah ditetapkan. Namun pada tahun 2014, 2015 dan 2016 *quick ratio* mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 sebesar 61.16%, tahun 2015 sebesar 72.18%, dan tahun 2016 sebesar 128.15%, walaupun pada tahun 2014 dan 2015 mengalami peningkatan tetapi jika dibandingkan rata-rata industri masih belum masuk kriteria baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva yang paling likuid. Pada tahun 2016 *quick ratio* sudah melampaui rata-rata industri yang ditetapkan yaitu sebesar 128.15% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan pada tahun 2016 dalam keadaan baik dalam mengelola aktiva lancar di luar persediaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, dan hal ini menunjukkan peningkatan yang sangat drastis jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Jadi, dapat dikatakan kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ditinjau dari *quick ratio* belum menunjukkan hasil yang maksimal dari tahun 2012 sampai tahun 2016 karena masih ada penurunan pada beberapa tahun dan belum mencapai rata-rata industri. Untuk lebih jelas, dapat dilihat *quick ratio* dalam bentuk grafik berikut ini :



Gambar IV-III : Grafik *Quick Ratio* periode 2012-2016  
 Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

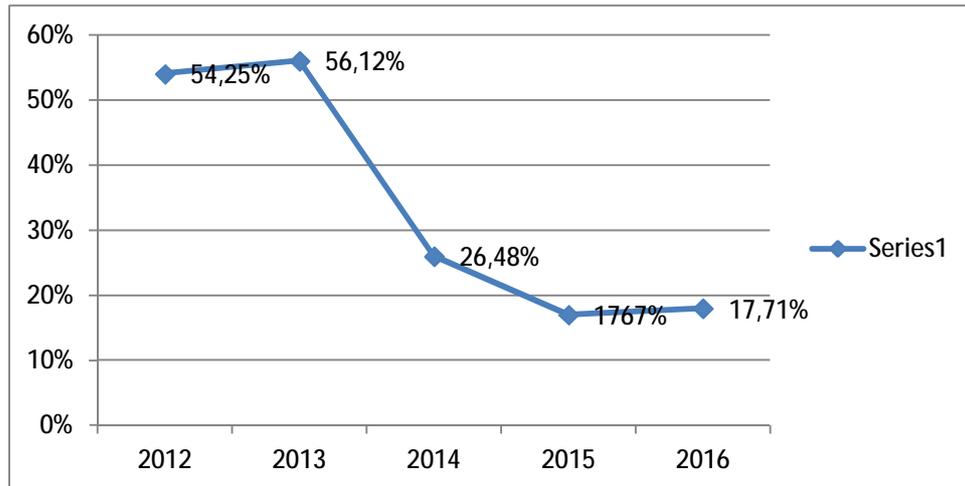
## b. Analisis Rasio Solvabilitas

### 1) *Debt To Total Assets Ratio* (DAR)

menunjukkan kemampuan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dalam mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva, dengan kata lain seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil perhitungan nilai *debt to total assets ratio* dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan dan penurunan (berfluktuasi). Pada tahun 2012 sebesar 54.25%, tahun 2013 naik 2% menjadi sebesar 56.12%, tahun 2014 sebesar 24.48%, di tahun 2015 sebesar 17.67%, dan di tahun 2016 sebesar 17.71%, Menurut Kasmir (2008, hal 156) standar pengukuran rata-rata industri DAR adalah 35%. Kenaikan yang terjadi pada tahun 2013 disebabkan karena jumlah total hutang dengan jumlah total aset tidak jauh berbeda sehingga angka *debt to total assets ratio* mengalami kenaikan. Hal ini menyebabkan kemungkinan perusahaan susah dalam mendapatkan dana dari pihak eksternal karena nilai hutang semakin meningkat. Jika dibandingkan dengan standar efektivitas yang sebesar 35% maka tahun 2012 dan 2013 jauh di atas standar.

Kenaikan *debt to total assets ratio* menurut Syamsuddin (2006, hal 30) semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, berarti semakin besar hutang perusahaan yang digunakan untuk membeli aset perusahaan. Sedangkan penurunan yang terjadi pada tahun 2014 sampai 2016 mempunyai arti pendanaan perusahaan dengan utang semakin rendah, maka mudah bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena kondisi aktiva yang dimiliki dalam keadaan baik dan memungkinkan perusahaan mudah untuk mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ditinjau dari *debt to total assets ratio* dalam mengelola aktiva yang digunakan dengan dana yang berasal dari pihak eksternal sudah menunjukkan hasil yang positif karena tingkat kenaikan dan penurunan masih stabil dan tidak jauh beda jika dibandingkan dengan rata-rata industri yang ada.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ditinjau dari DAR dalam mengelola aktiva yang digunakan dengan dana yang berasal dari pihak eksternal sudah menunjukkan hasil yang positif, karena tingkat kenaikan dan penurunan masih stabil dan tidak jauh beda dengan rata-rata industri. Untuk lebih jelas DAR dapat dilihat dalam bentuk grafik berikut ini :



Gambar IV-IV : Grafik *Debt To Total Assets Ratio* periode 2012-2016  
 Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

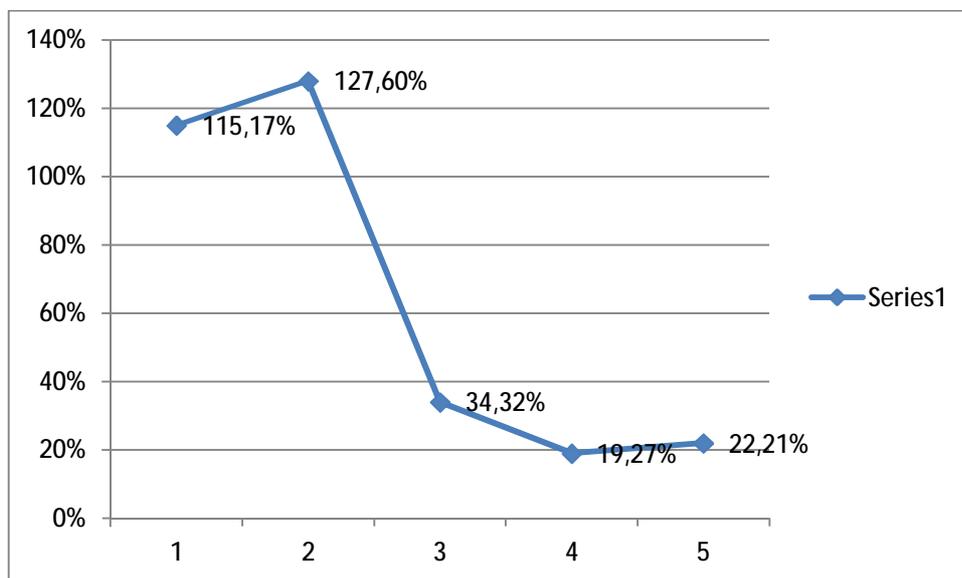
## 2) *Debt To Total Equity Ratio* (DER)

Rasio ini menunjukkan kemampuan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dalam menilai hutang dengan ekuitas. Dari hasil perhitungan didapatkan bahwa nilai *debt to total equity ratio* mengalami peningkatan dan penurunan (berfluktuasi). Pada tahun 2012 sebesar 115.17%, naik di tahun 2013 menjadi 127.60%, pada tahun 2014 sebesar 34.32% turun di tahun 2015 menjadi 19.27%, dan naik lagi di tahun 2016 menjadi 22.21%. Menurut Kasmir (2008, hal 159) standar rata-rata industri sebesar 90%, bila diatas rata-rata dianggap kurang baik.

Menurut Hani (2015, hal 122) kenaikan yang terjadi pada rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan dibiayai oleh kreditor dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan trend yang cukup berbahaya, komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri yang berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, khususnya di tahun 2013 kenaikan yang terjadi sangat signifikan jika dibandingkan dengan rata-rata industri, pada tahun ini perusahaan tidak mampu mengelola modal yang dimiliki untuk mengelola hutang yang dimiliki kepada pihak eksternal. Namun

untuk di tahun berikutnya perusahaan sudah mampu mengelola modal sendiri untuk menjamin hutang yang dimiliki karena hasil perhitungan yang menunjukkan penurunan dan tingkatnya lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata industri, dan menunjukkan nilai positif bagi kinerja keuangan perusahaan.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ditinjau dari *debt to total equity ratio* cukup efektif dalam mengelola modal sendiri yang akan dijadikan jaminan untuk hutang yang dimiliki, dan angka-angka yang didapatkan dari hasil perhitungan menunjukkan hasil yang positif dan tidak jauh berbeda dengan standar efektivitas. Untuk lebih jelas DER dapat dilihat dalam bentuk grafik seperti dibawah ini :



Gambar IV-IV : Grafik *Debt To Total Equity Ratio* periode 2012-2016  
Sumber : PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

c. Analisis Rasio Profitabilitas

1) *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini menunjukkan kemampuan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dalam menggunakan ekuitas yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Skor Return on equity untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV-XIV**  
**Hasil Skor Penilaian *Return On Equity***

Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
<i>Return On Equity</i>	18%	8%	2,4%	1,6%	1,5%
Skor	20	12	4	4	4

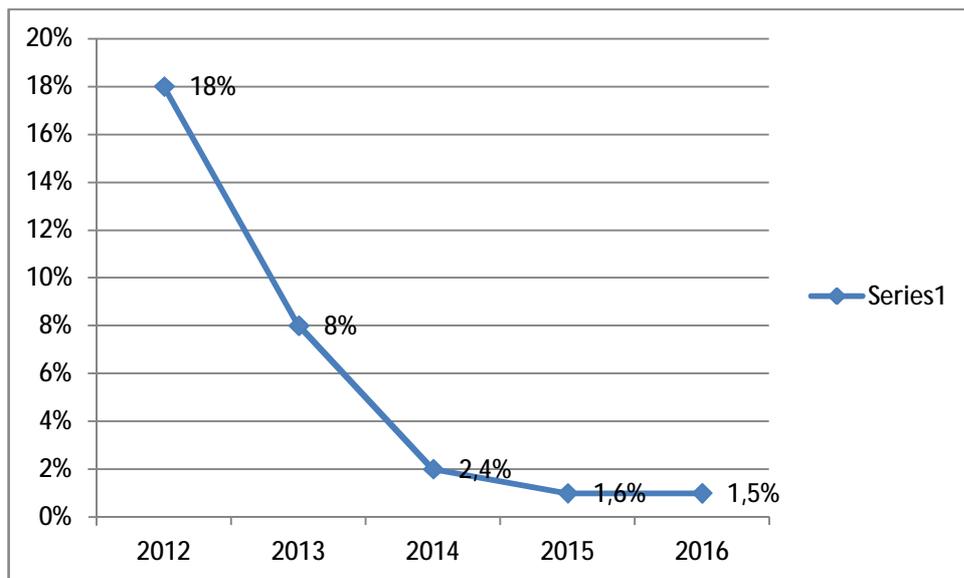
Sumber : Data diolah (2018)

Dari hasil perhitungan yang dilakukan, *return on equity* selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dimana target yang dicapai perusahaan hanya pada tahun 2012 yang memenuhi standar Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara yaitu  $ROE > 15\%$  dengan bobot skor 15.

ROE pada tahun 2012 memiliki skor yang sangat baik karena mampu mencapai standar yang telah ditetapkan bahkan melampaui yaitu sebesar 18%, namun pada tahun 2013 turun drastis menjadi 8%, kemudian turun lagi di tahun 2014 menjadi 2,4%, tahun 2015 sebesar 1,6% dan pada tahun 2016 sebesar 1,5%. Menurut Hani (2015, hal 120) semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai ROE selalu menurun maka posisi modal pemilik perusahaan melemah, artinya rentabilitas modal sendiri juga akan melemah. Rasio ini mengartikan bahwa, tingkat resiko yang diperoleh pemegang saham cukup

tinggi, karena laba yang diperoleh perusahaan atas investasi dalam modal sendiri yang dimilikinya belum stabil dan masih bernilai rendah.

Hal ini disebabkan karena, adanya jumlah laba bersih setelah pajak terus mengalami penurunan, sedangkan jumlah ekuitas pemegang saham selalu naik dari tahun ke tahun. Namun, apabila hasil dari *return on equity* di rata-ratakan maka mendapatkan hasil sebesar 6,3% dan mendapatkan bobot skor 8,5. Bobot yang dinilai masih dalam keadaan kurang baik karena tidak mendekati angka maksimal yang ditetapkan. Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa kinerja PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan belum maksimal. Untuk lebih jelasnya, *return on equity* dapat dilihat dalam bentuk grafik dibawah ini :



## 2) Return On Investment

Rasio ini menunjukkan kemampuan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dalam menginvestasikan modal dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih. Skor *return on investment* dari tahun 2012 sampai tahun 2016 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV-XV**  
**Hasil Skor *Return On Investment***

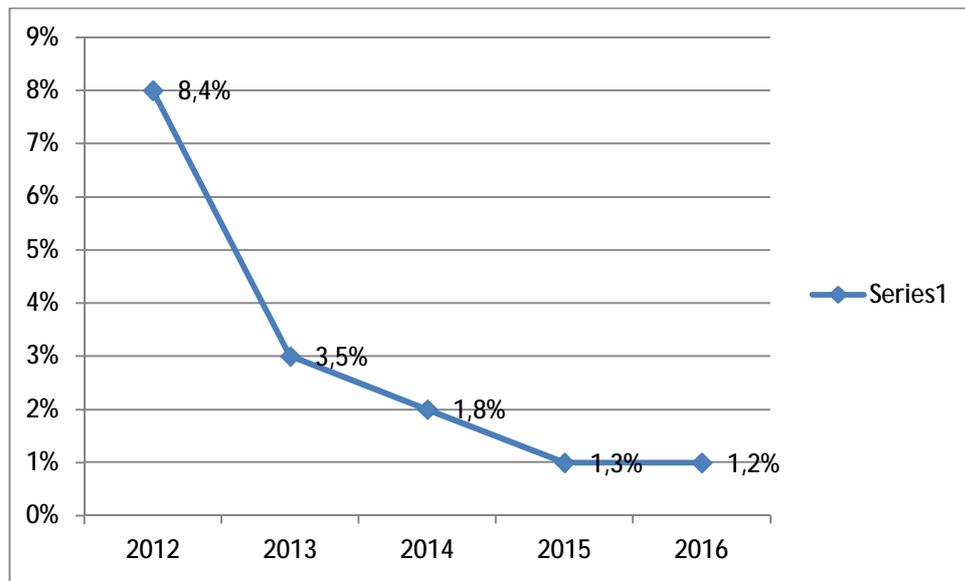
Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
ROI	8,4%	3,5%	1,8%	1,3%	1,2%
Skor	6	4	3	3	3

Sumber : Data diolah (2018)

Dari hasil perhitungan yang sudah dilakukan, *return on investment* selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 sebesar 8,4% dengan skor 6, pada tahun 2013 turun menjadi 3,5% dengan skor 4, pada tahun 2014 sebesar 1,8% dengan skor 3, di tahun 2015 sebesar 1,3% dengan skor 3, dan pada tahun 2016 sebesar 1,2% dengan skor 3. Apabila hasil dari *return on investment* dirata-ratakan, maka mendapatkan hasil sebesar 3,24% dengan bobot skor 4. Hasil yang masih tergolong rendah dan jauh dari angka maksimal jika diukur melalui standar Menteri Badan Usaha Milik Negara, yaitu  $ROI > 18\%$ .

Menurut Hani (2015, hal 119) nilai ROI yang tinggi menunjukkan bahwa, perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik. Seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi. Begitu sebaliknya, apabila nilai ROI selalu menurun maka penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan tidak dalam kondisi yang baik, karena aktivitas investasi yang dilakukan tidak menghasilkan laba yang maksimal bagi keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena, penurunan jumlah laba bersih dari tahun ke tahun, dan total aktiva selalu mengalami peningkatan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan ditinjau dari *return on investment* tidak efektif dan belum maksimal. Untuk lebih jelas *return on investment* dapat dilihat dalam bentuk grafik berikut ini :



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas yang diketahui dan dihitung dengan *current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio*, *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *return on investment* yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat dari perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas :

1. Berdasarkan analisis rasio likuiditas PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan menunjukkan bahwa *current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio* yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan dan penurunan. Namun tingkat penurunan lebih sering terjadi daripada tingkat kenaikan, untuk rasio likuiditas apabila terjadi penurunan maka likuiditas perusahaan kurang baik untuk membayar kewajiban jangka pendek. Perusahaan belum maksimal untuk mengelola aktiva, kas yang dimiliki untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Kinerja keuangan perusahaan jika dinilai dari rasio ini belum menunjukkan hasil yang maksimal secara keseluruhan.

2. Berdasarkan analisis rasio solvabilitas PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan menunjukkan bahwa *debt to total assets ratio* dan *debt to total equity ratio* yang terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai pada tahun 2016. Penurunan *debt to total assets ratio* dan *debt to total equity ratio* berdampak baik bagi kondisi keuangan perusahaan, karena perusahaan mampu mengelola total modal sendiri dan aset yang dimiliki. Sehingga perusahaan tidak terbebani oleh jumlah dana yang berasal dari luar yang dijamin dengan jumlah kas dan modal sendiri. Kinerja keuangan perusahaan jika dinilai dari rasio solvabilitas menunjukkan hasil yang efektif.
  
3. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, menunjukkan bahwa *return on equity*, *return on investment* pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dari tahun ke tahun selalu mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen dalam mengelola aset, kas dan aktivitas investasi belum efektif untuk menghasilkan laba maksimal bagi perusahaan. Kinerja keuangan jika ditinjau dari rasio ini belum menunjukkan hasil yang baik dan belum efektif. Perlu adanya peninjauan ulang bagi pihak manajemen untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba yang maksimal.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya tingkat rasio likuiditas diusahakan semaksimal mungkin dengan berbagai strategi yang efektif dan efisien dengan meningkatkan nilai aktiva dan aset yang dimiliki perusahaan.
2. Sebaiknya perusahaan mempertahankan nilai rasio solvabilitas yang dimiliki, agar tingkat aktiva dan aset yang digunakan menjamin hutang perusahaan terjamin pembayarannya dan dapat memberikan rasa percaya kepada kreditor.
3. Sebaiknya perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja keuangan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset, modal sendiri dan aktivitas investasi, agar kinerja keuangan perusahaan berjalan efektif dan maksimal serta membawa kemanfaatan yang baik bagi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Diana, Anastasia dkk. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta : Penerbit Andi.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : UMSU Press.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- IAI. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : DSAK.
- Jumingan. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Margaretha, Farah. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Murhadi, Werner. (2012). *Laporan Keuangan Proyeksi Dan Evaluasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi (Edisi ke 3, Cetakan ke 5)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 4)*. Yogyakarta : Liberty.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi ke empat)*. Yogyakarta Liberty.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta : Erlangga.
- L.M, Samryn. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Kencana.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dn Aplikasi*. Yogyakarta : BPF.
- Subramanyam, dkk. (2010). *Analisis Laporan Keuangan (Buku Satu, Edisi Sepuluh)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.

Supriono. (2010). *Akuntansi Biaya (Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok)*. Yogyakarta : BPFE.

Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : Ekonesia

Syahrial, Dermawan, dkk. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media

Syamsuddin, Lukman. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.